

**SKRIPSI**

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENDESAIN METODE  
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 PATAMPANUA  
KABUPATEN PINRANG**



**Oleh**

**MUHAMMAD SWADIQ SYAM  
NIM: 15.1100.062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENDESAIN METODE  
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 PATAMPANUA  
KABUPATEN PINRANG**



**Oleh**

**MUHAMMAD SWADIQ SYAM  
NIM: 15.1100.062**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2021**

i

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain  
Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan  
Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1  
Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muhammad Swadiq Syam

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah  
No. B.1785/In.39.5/PP.00.9/09/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.



NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.pd.



NIP : 19720418 200801 1 007

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muhammad Swadiq Syam

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.062

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.178535/In.39.5/PP.00.9/09/2019

Tanggal Kelulusan : 19 Januari 2021

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Usman, M.Ag.

(Ketua)

()

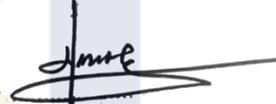
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

(Sekretaris)

()

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

(Anggota)

()

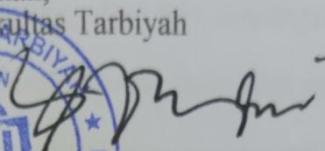
Dr. Herdah, M.Pd.

(Anggota)

()

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah

()

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197212161999031001

()

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah, berkat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai *rahmatan lil aalamiin*.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai rintangan dan hambatan yang harus dilalui, tetapi Alhamdulillah berkat usaha dan kerja keras yang tidak kenal lelah serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun material sehingga semua rintangan dapat diatasi. Penulis pula menyadari bahwa isi atau materi dari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaannya.

Penulis secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua, yaitu bapak Syamsuddin.T dan Ibu tersayang Yuyu yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan. Tak lupa pula kepada kakak saya Syahidah syam dan Abdul salam syam atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak Dr. Usman, M.Ag. Selaku dosen pembimbing utama dan bapak Ali

Rahman, S.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing pendamping yang dengan penuh kesabaran serta senantiasa meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, terutama kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Yang telah bekerja keras untuk mengelolah pendidikan di IAIN Parepare dengan baik.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M. Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam Penyusunan Skripsi.
5. Dr. Hj. ST. Aminah, M.Pd. Selaku dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare. Serta kepada seluruh Staf.
7. H. Mustafa, S.Pd, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Patampanua yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian

pada sekolah yang beliau pimpin.

8. Bapak dan Ibu Guru serta staf SMP Negeri 1 Patampanua atas bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan sahabat- sahabat seperjuangan yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis, serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah swt memberikan pahala yang setimpal atas bantuan dan jasa-jasanya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan rekan-rekan mahasiswa lainnya.

Parepare, 26 Desember 2020

Penulis,



MUHAMMAD SWADIQ SYAM  
NIM 15.1100.062

PAREPARE

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Swadiq Syam  
Nim : 15.1100.062  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 5 April 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Desember 2020

Penyusun,



MUHAMMAD SWADIQ SYAM

NIM: 15.1100.062

## ABSTRAK

Muhammad Swadiq Syam. *Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Usman dan Ali Rahman)

Penelitian ini di latar belakang oleh Melihat realita sekarang kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran hal tersebut di akibatkan pembelajaran yang terkesan monoton. Sehingga dalam pada saat pembelajaran siswa memiliki kesibukan di luar konteks pembelajaran, seperti mengobrol, kurang semangat dalam menerima pembelajaran, dan tidur saat jam pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masi kurang berjalan aktif, efektif, dan kreatif maka hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kreativitas guru memang hal yang sangat krusial dalam mengajar terutama dalam hal mendesain, merencanakan, metode pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini guru PAI bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu penulis tertarik atau termotivasi mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bentuk deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis Menggunakan Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman. Sedangkan uji keabsahan data yang digunakan yaitu *credibility* (validitas interbal), *depanbality* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua terlihat mulai dari mendesain, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran terlihat pada saat guru merencanakan dan menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan selalu memperhatikan kondisi dan karakter siswa. Guru memiliki kreativitas dalam mendesain metode pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan bervariasi. Guru dan siswa pun saling bersinergi dalam pembelajaran, siswa sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, aktif dalam pembelajaran dan guru menerapkan metode yang bervariasi pada saat pembelajaran. (2) Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua sudah baik, diketahui dengan hasil wawancara, dan nilai lapor siswa. Selain itu jika ada nilai siswa yang kurang maka guru PAI melakukan pendekatan dengan remedial agar nilainya bisa menyusul.

Kata kunci : *Kreativitas Guru PAI , Desain Metode Pembelajaran, Prestasi Belajar Siswa.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	9
C.    Tujuan Penelitian .....	9
D.    Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A.    Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
B.    Tinjauan Teori .....	13
1. Teori tentang Kreativitas Guru PAI .....	13
2. Teori tentang Desain Metode Pembelajaran .....	21

3.	Teori tentang Prestasi Belajar .....	35
C.	Kerangka Konseptual .....	38
D.	Kerangka Pikir .....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	43
C.	Fokus Penelitian .....	44
D.	Jenis dan Sumber Data .....	44
E.	Tekhnik Pengumpulan dan Pengelolaan Data .....	45
F.	Uji Keabsahan Data .....	47
G.	Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Hasil Penelitian .....	55
B.	Pembahasan Penelitian .....	68
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	76
B.	Saran .....	77
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>IV</b>
	<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXXVII</b>

**DAFTAR TABEL**

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Nilai Lapor Siswa Kelas VIII Semester Ganjil	60
2.	Nilai Lapor Siswa Kelas VIII Semester Genap	61
3.	Identitas Sekolah	XXVI
4.	Visi dan Misi SMP Negeri 1 Patampanua	XXVII
5.	Keadaan Pendidik SMP Negeri 1 Patampanua	XXVIII
6.	Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Patampanua	XXX
7.	Jumlah Ruang SMP Negeri 1 Patampanua	XXXII

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Fikir	41
2.	Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua	XXXVI
3.	Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Patampanua	XXXVI

### DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	V
2.	Pedoman Observasi	VII
3.	Surat Keterangan Wawancara	XV
4.	Surat Izin Meneliti dari IAIN Parepare	XXIII
5.	Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dari Pemerintah Kabupaten Pinrang	XXIV
6.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari SMP Negeri 1 Patampanua	XXV
7.	Profil Sekolah	XXVI
8.	Visi dan Misi SMP Negeri 1 Patampanua	XXVII
9.	Keadaan Pendidik	XXVIII
10.	Keadaan Siswa	XXX
11.	Ruangan Kelas SMP Negeri 1 Patampanua	XXXII
12.	Dokumentasi	Lampiran

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan dimulai dari kandungan hingga dewasa yang didapatkan dari orang tua, sekolah, masyarakat, maupun lingkungan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai cahaya penerang untuk menentukan arah, tujuan, pedoman, dan makna kehidupan.

T.W.Moore juga menjelaskan bahwa: *education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*<sup>1</sup> (Pendidikan adalah suatu usaha yang bertujuan dalam menghasilkan beberapa golongan orang dan berhasil mencapai tujuan dengan menyebarkan, keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain).

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara yang lebih baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan kreativitas Guru PAI adalah kemampuan pendidik memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baik dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik. Oleh karena itu seorang Guru PAI dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam

---

<sup>1</sup>T.W. Moore, *Philosophy of Education: An Introduction* (London: Internasional Library, 1982), h. 66.

mempunyai peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapatkan pendidikan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Kreativitas pada dasarnya telah ada dalam diri manusia sejak mereka dilahirkan, tidak terbatas pada golongan tertentu. Dalam hal ini sering disebut sebagai potensi. Potensi harus dikembangkan sebaik-baiknya agar dapat menjadi sebuah kelebihan yang dapat bermanfaat untuk kebaikan dimasa depan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl/16:78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur<sup>2</sup>*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah swt telah diberi potensi. Setiap orang terlahir dengan potensi kreatif, dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk. Sebagai hamba Allah yang baik kita wajib bersyukur dengan cara mengembangkan potensi tersebut secara kreatif.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal sehingga

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Terjemah Tajwid Warna* (Surabaya: UD. Nur Ilmu, 2017), h. 275.

semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru adalah seseorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini guru senantiasa berusaha menemukan cara untuk menemukan cara dalam melayani siswa, sehingga siswa akan menilainya bahwa dia memang kreatif.<sup>3</sup>

Fungsi sekolah bukan hanya sebagai simbol formalitas saja, akan tetapi sekolah berfungsi untuk mengembangkan semua potensi dan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>4</sup> Sehingga siswa dapat melaksanakan secara konsisten dan terus menerus serta mampu melakukan penyesuaian dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan siswa. Seorang guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan menerimanya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Menransfer ilmu pengetahuan merupakan hal yang mudah, tetapi untuk membentuk watak dan jiwa siswa merupakan hal yang sulit, sehingga guru harus merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan belajar siswa.

Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan

---

<sup>3</sup>E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 51.

<sup>4</sup>Dede Rosyada, *Paradikma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 48

krarektristik siswa.<sup>5</sup> Kunandar menyinggung dalam bukunya bahwa dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak lagi sebagai pengajar (*teacher*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*).<sup>6</sup> Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru bisa dan berhak mengembangkan pendidikan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan meningkatkan gairah belajar.

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik lingkungan luar sekolah maupun dalam sekolah. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal yang baru dan bermanfaat.

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengepresikan secara optimal kemampuan yang dia miliki dalam rangka membina dan mendidik siswa dengan baik. Seorang guru yang kreatif memiliki sikap kepekaan, insiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan dan serta tanggung jawab yang tinggi dalam tugasnya sebagai seorang guru.

Pada pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan siswa, dengan guru menyampaikan berbagai strategi. Diharapkan dengan strategi tersebut, siswa dapat menerima materi dan ketuntasan belajar tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan kurikulum, hingga Refedinisi islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), h. 132-133.

<sup>6</sup>Kunandar, *Guru Profesionalisme, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 50.

demikian, karakter siswa yang beragam bisa menjadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka berbeda-beda pula. Untuk meningkatkan prestasi belajar, tidak bisa seorang guru hanya mempraktikkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan di seluruh kelas. Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa dan mendesain metode pembelajaran sangat penting agar proses pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan sehingga siswa paham dengan materi yang disampaikan dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena prestasi belajar merupakan gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Menurut Syamsuddin seperti yang dikutip Heri Gunawan menjelaskan bahwa.

Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan dalam hal-hal yang dialaminya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan aktualisasi dan potensi yang dimilikinya.<sup>7</sup>

Hal ini mengandung arti bahwa potensi belajar merupakan manifestasi dari kemampuan potensial siswa. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang sangat penting karena dengan kehadiran prestasi belajar dapat memberikan suatu kepuasan apalagi bagi siswa yang bersekolah.

Oleh karena itu kreativitas guru memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama kreativitas guru dalam mendesain metode pembelajaran sehingga akan membuat proses pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan.

---

<sup>7</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

Jika proses belajar menarik dan menyenangkan siswa akan semakin paham materi yang disampaikan dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi ini tidak hanya berupa prestasi akademik saja melainkan juga di bidang akhlakul karimah di kesehariannya karena telah mampu mengaplikasikan materi yang didapat di kelas pada kehidupan sehari-harinya.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Tanpa kreativitas, pembelajaran akan terasa membosankan dan potensi yang dimiliki oleh siswa tidak berkembang dengan baik. Guru sebaiknya memanfaatkan daya kreativitasnya serta kecakapannya untuk mengefektifkan metode yang digunakan.

Mendesain metode pembelajaran adalah mengembangkan, perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan cara-cara pengajaran atau proses penyampaian materi, khususnya materi PAI untuk memberikan pemahaman siswa tentang apa yang diajarkan dan metode sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari hal ini seorang guru dituntut kreatif dalam mendesain metode pembelajaran. Dengan desain seseorang bisa lebih mudah untuk melakukan langkah-langkah yang terstruktur dan sistematis dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. Dengan demikian suatu desain pada dasarnya adalah suatu yang bersifat linear yang diawali dengan penentuan kebutuhan, perancangan untuk merespon kebutuhan tersebut, kemudian rancangan tersebut di uji coba yang akhirnya dilakukan evaluasi untuk menghasilkan tentang efektivitas rancangan desain yang telah disusun.

Kreativitas seorang guru dalam mendesain metode pembelajaran, khususnya Guru PAI. Dalam kenyataannya tidak semua guru memiliki kreativitas yang tinggi

dalam mendesain metode pembelajaran. Dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku menggunakan satu metode. Ketika guru ingin mendapatkan keberhasilan suatu proses pembelajaran, maka guru harus lebih kreatif lagi dalam mendesain metode pembelajaran, oleh karena itu kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran sangatlah penting agar pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan. Jika proses belajar menarik dan menyenangkan akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Guru saat ini diharapkan mampu menampilkan sosok yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja akan tetapi juga menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran. Hal tersebut berkaitan erat dalam mendesain, merencanakan, mengembangkan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal agar prestasi belajar siswa semakin baik dan meningkat untuk kedepannya.

Melihat realita sekarang kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran hal tersebut diakibatkan pembelajaran yang terkesan monoton. Sehingga dalam pada saat pembelajaran siswa memiliki kesibukan di luar konteks pembelajaran, seperti mengobrol, kurang semangat dalam menerima pembelajaran, dan tidur saat jam pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih kurang berjalan aktif, efektif, dan kreatif maka hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa.

Kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran, guru menggunakan metode yang terkesan monoton. Dengan metode tersebut, tentunya masih ada siswa yang belum menarik perhatian dalam proses pembelajaran sehingga ada sebagian siswa yang belum mampu untuk memahami materi yang di sampaikan, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran, terlihat siswa memiliki kesibukan di luar konteks

pembelajaran, seperti mengobrol, kurang semangat dalam menerima pembelajaran, dan tidur saat jam pelajaran, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masi kurang berjalan aktif, efektif, dan kreatif.

Metode yang digunakan terkesan monoton, sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru, dan siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran. jika dilihat saat proses pembelajaran berlangsung tidak menuntut kemungkinan siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan, tentu saja hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Sehingga diperlukan adanya kreativitas seorang guru dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun sekolah ini mempunyai seperangkat pembelajaran yang cukup memadai, tetapi guru harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mendesain metode pembelajaran.

Krativitas guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Tanpa kreativitas, pembelajaran akan terasa membosankan dan potensi yang dimiliki oleh siswa tidak berkembang dengan baik. Guru sebaiknya memanfaatkan daya kreativitasnya serta kecakapannya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifkan metode yang digunakan.

Desain adalah pola, perencanaan, rancangan atau dapat pula diartikan persiapan. Mendesain metode pembelajaran juga salah satu kemampuan yang harus dimiliki karena dalam desain inilah yang menentukan apakah pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan guru juga kerap menemukan siswanya mengalami hal-hal berbeda-beda masing-masing dari mereka. Oleh karena itu guru memerlukan kelihaian dalam menentukan metode pembelajaran.

Pembelajaran memang sekarang menuntut guru untuk memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar, tetapi dalam prakteknya sulit mencari guru yang memiliki kemampuan kreativitas dalam mengajar. Oleh karena itu kreativitas guru memang hal yang sangat krusial dalam mengajar terutama dalam hal mendesain, merencanakan, metode pembelajaran sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka dari itu penulis tertarik atau termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang "Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang."

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajar di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampaua Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana kretivitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

#### **D. Kegunaan Penelitian.**

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca, khususnya mengenai kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Karya ilmiah ini semoga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembaca dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai calon pendidik.
- b. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan acuan dalam merumuskan pendidikan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan datang.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran sehingga peningkatan pemahan dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian memuat analisis dan uraian sistematis tentang teori, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dalam rangka memperoleh pemikiran konseptual terhadap variabel yang diteliti.<sup>8</sup>

Dalam tinjauan hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Disatu sisi juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil dengan tema yang di angkat

1. Risna dengan judul “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare”.<sup>9</sup> Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang kreativitas Guru PAI, namun ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu berfokus kepada kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan peserta didik sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran.

---

<sup>8</sup>STAIN parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.5.

<sup>9</sup>Risna, *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Parepare* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2018).

2. Nur Indah Fitriani dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung”.<sup>10</sup> Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, adapun letak perbedaan penelitian sebelumnya lebih berfokus kepada kreativitas Guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran, mengembangkan sumber-sumber belajar, sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Irma dengan judul “Kreativitas Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Pinrang”.<sup>11</sup> Adapun persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kreativitas Guru PAI, namun ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu berfokus kepada kreativitas guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus kepada kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dilihat dari beberapa hasil penelitian yang diuraikan di atas maka sangatlah jelas perbedaan penelitian sebelumnya maka peneliti kali ini mencoba meneliti

---

<sup>10</sup>Nur Indah Fitriani, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung, 2016).

<sup>11</sup>Irma, *Kreativitas Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lembang* (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah, 2019).

tentang Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

## B. Tinjauan Teoretis

### 1. Kreativitas Guru PAI

#### a. Definisi Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.<sup>12</sup> Menurut Perkins dalam Alane Jordan Starko mendefinisikan dua hal dalam kreativitas, yaitu:

- (a) *A creative result is a result both original and appropriate.*
- (b) *A creative person—a person with creativity a person who fairly routinely produces creative result*.<sup>13</sup>

Maksud dari definisi di atas tampak bahwa kreativitas itu berkembang didasari oleh potensi yang ada dalam diri seseorang, ada yang harus digali dan ada pula yang berasal dari diri sendiri dan hal itu ditunjang oleh pengalamannya.

Menurut Utami Munandar dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Lingkungannya yang dimaksud tempat individu itu berinteraksi sehingga dapat mendukung berkembangnya kreativitas.<sup>14</sup> Kamus induk istilah Ilmiah disebutkan bahwa kreativitas adalah perihal kreatif, daya

---

<sup>12</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 104

<sup>13</sup>Alane Jordan Starko, *Creativity in the Classroom Schools of Curious Delight* (Third Edition; London: Lawrence Erlbaum Associates, 2005), h. 5.

<sup>14</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Akasa, 2009), h. 42-43.

cipta, kemampuan dalam berkreasi, kekreatifan.<sup>15</sup> Guru yang kreatif guru yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, dan mudah dipahami.

Juan Huarte seorang ahli filsafat dari Spanyol dalam Rahmat Aziz memperkenalkan ada tiga tingkat kecerdasan yang ada pada manusia. Tingkat terendah yang dimiliki manusia adalah *docile wit*. Pada tingkatan ini, makhluk hidup mampu mencerap gejala dunia melalui alat indera. Kecerdasan yang lebih tinggi dari *docile wit* normal human ingenio. Dengan kecerdasan ini, manusia mampu menguasai pengetahuan dengan memanfaatkan data indra sehingga mampu menyusun sistem kognitif yang dapat berkembang secara sendiri. Kecerdasan paling tinggi yang dimiliki manusia adalah *true creativity*. Dengan kreativitas, manusia mampu menciptakan karya yang tidak pernah dilihat, didengar, diraba, dan dicium sebelumnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengelola, mengembangkan sesuatu yang ada menjadi sesuatu yang berbeda ataupun menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya dan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau sebuah kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Sebagai seorang guru sudah seharusnya mengembangkan kreativitas dengan menciptakan kondisi mengajar yang baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

---

<sup>15</sup>M. Dahlan. Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacob, *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual* (Surabaya: Target Press, 2003), h. 427.

<sup>16</sup>Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Malang: September 2010), h. 16.

## b. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah *mu'allim*. Arti asli kata ini dalam bahasa arab menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah merubah perilaku siswa. Pada dasarnya merubah perilaku siswa adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.<sup>17</sup> Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa. Baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>18</sup>

Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang, guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.<sup>19</sup> Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (*role model*), pengasuh dan penasihat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering di artikan sebagai *digugu lan ditiru* artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.<sup>20</sup> Guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau nonfisik, memberikan penilaian dan melakukan

---

<sup>17</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 289.

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intreaksi Edukatif* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2000), h. 31-32.

<sup>19</sup>Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita* (Jogjakarta: Ircisod, 2005), h. 198-199.

<sup>20</sup>A. Qodri A Azizy, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang CV: Aneka Ilmu, 2003), h. 72.

agar siswa menjadi dari tidak tahu mengetahui menjadi mengetahui tentang berbagai disiplin ilmu sesuai mata pelajaran masing-masing.

Jadi yang dikatakan guru adalah pendidik professional yang tugas utamanya medidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal dasar dan menengah. Sedangkan orang yang disebut sebagai seorang guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan dari seluruh proses pendidikan.

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertiannya pendidikan agama islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidikan membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.<sup>21</sup>

Pendidikan yang tujuan utamanya adalah melakukan bimbingan dan pengasuhan dalam melakukan pembimbingan dan pengasuhan harus melalui dari beberapa point penting dan tidak lepas dari penghayatan, .Jadi pendidikan agama islam bukan hanya sebatas memahami harus dibarengi dengan penghayatan, karena dari penghayatan akan menimbulkan aplikasi atau penerapan dalam pembelajaran, Jadi pengetahuan tanpa adanya penghayatan tidak tercipta tanpa adanya aplikasi,

---

<sup>21</sup>Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 86.

setelah terjadi penerapan dalam pembelajaran pendidikan agama islam maka tujuan hidup di dunia dan akhirat bisa sejahtera dengan baik.

Pendapat yang lain mengatakan bahwa, pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>22</sup>

Pendidikan agama islam suatu usaha yang dilakukan untuk merencanakan atau mempersiapkan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengenal agama islam, kemudian ditanamkan kepada dirinya untuk memperkokoh kepercayaan agar dapat menghargai antara umat beragama, jadi tujuan utama pendidikan agama islam menjadikan individu saling menerima perbedaan antara satu sama lain.

Hal ini sesuai dengan UU R.I No.20/2003 pasal 37 (1), kurikulum dasar dan menengah wajib memuat:

- 1) Pendidikan agama.
- 2) Pendidikan kewarganegaraan.
- 3) Bahasa.
- 4) Ilmu pengetahuan alam.
- 5) Ilmu pengetahuan sosial.
- 6) Seni dan budaya.
- 7) Pendidikan jasmani.
- 8) Keterampilan/kejujuran.
- 9) Muatan lokal.<sup>23</sup>

UU R.I No. 20/2003 pasal 37 (1) membahas kurikulum pembelajaran yang akif, untuk, mengembangkan potensi dirinya seperti keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>22</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslimah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

<sup>23</sup>Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 37, Ayat (1)

keperbadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat.

Peraturan pemerintah R.I No. 19/2005 pasal 6 (1) juga memberikan penjelasan tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1. Kelompok mata pekajaran agama dan ahklak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pekajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.<sup>24</sup>

Peraturan pemerintah R.I. No. 19/2005 pasakl 6 (1) pendidikan agama dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengembangkan aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat pancasila dengan warga agama. Agama dan pancasila harus saling isi mengisi dan saling menunjang.

Pendidikan Agama Islam sebenarnya luas, banyak pengertian tentang pendidikan Agama Islam, di antaranya:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarangi tuntunan untuk menghormati penganuut Agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 6, Ayat (1)

<sup>25</sup>Depdiknas, *Kurikulum 2014 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), h. 7.

Pengertian di atas dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam memang sangat penting bagi untuk kehidupan dunia lebih-lebih di akhirat nantinya, jadi kita tidak lepas bagi pendidikan agama tersebut karena dengan pendidikan tersebut kita bisa mengetahui jadi yang tidak baik menjadi baik, dan mematuhi segala perintahnya dan menjahui larangan-larangan Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam sangat penting pada pertumbuhan siswa dalam melangsungkan kehidupannya. Karena Pendidikan Agama Islam senantiasa berusaha untuk membawa peserta didiknya kepada nilai-nilai yang baik. Sehingga peserta didik dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Kita tidak lepas dari Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dunia dan akhirat dan dalam Pendidikan Agama Islam pembelajaran tentang agama sudah termasuk semua di dalamnya. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan individu dimana terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur, dan perlengkapan Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang dilakukan individu dimana terdapat unsur manusiawi, material, fasilitas, prosedur, dan perlengkapan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah swt dalam Q.S At-Taubah/09:122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi

peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama sebagai suatu mata pelajaran merupakan kesatuan yang tidak dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi berfungsi secara keseluruhan berfungsi tercapainya tujuan pendidikan nasioanal. Oleh karena itu antara satu bidang studi lainnya hendaknya saling membantu dan saling menguatkan.<sup>27</sup>

Beberapa pengertian tersebut membuat penulis memahami bahwa pendidikan agama Islam tidak saja merupakan transfer nilai yang bagus dilestarikan dari generasi ke generasi, akan tetapi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah amanah dari Allah Swt yang salah satu sasarannya adalah terciptanya kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Wahab dkk, memaknai Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akida ahklak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah. hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama R.I No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat pelajaran yaitu Al-Qur'an dan Hadis, Akida Ahklak, Fikih, dan Sejarah kebudayaan Islam.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Kreativitas guru PAI adalah kepiawaian guru PAI dalam mengoptimalkan kemampuan daya pikirnya untuk mengemas kegiatan pembelajaran PAI menjadi pembelajaran yang mudah diterima siswa, mengatasi masalah-masalah pembelajaran, memberikan trobosan-trobosan solusi untuk

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushafjwi Terjemah Tajwid Warna*, h. 206.

<sup>27</sup> Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2005), h. 40.

<sup>28</sup> Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 63.

mengatasi masalah, dengan berbagai cara serta memberikan semangat siswa dalam belajar sehingga dampak kreatif tersebut adalah pembelajaran yang sukses dan prestasi siswa yang memuaskan.

## 2. Desain Metode Pembelajaran

### a. Definisi Desain

Desain adalah proses untuk menentukan kondisi belajar. Tujuan desain adalah untuk menciptakan strategi serta produk pada tingkat makro, seperti program dan kurikulum serta tingkat mikro, contohnya adalah pelajaran dan modul.<sup>29</sup> Istilah yang diambil dari kata *design* yang berarti perencanaan atau rancangan atau perancangan yang dilakukan sebelum pembuat suatu objek, sistem, komponen atau struktur. Ada pula yang mengartikan desain adalah suatu proses perencanaan suatu objek yang bertujuan agar objek yang diciptakan dapat memberikan fungsi dan nilai guna, memiliki nilai, keindahan, dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Desain pada dasarnya adalah suatu proses yang bersifat linear yang diawali dari penentuan kebutuhan, kemudian mengembangkan rancangan untuk merespons kebutuhan tersebut, selanjutnya rancangan tersebut.

Menurut Reigeluth bahwa, desain pembelajaran adalah kisi-kisi pada implementasi konsep belajar dan pendidikan untuk menyediakan metode belajar para individu.

Menurut Rotwell dan khazanah bahwa, desain pembelajaran adalah berhubungan dengan pengembangan kualitas kemampuan seseorang dampaknya bagi sistem organisasi.

---

<sup>29</sup>Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan* (Cet.III; Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2014), h. 4.

Menurut Gagne bahwa, desain pembelajaran adalah suatu upaya dalam menunjang mekanisme melatih seseorang, dalam mekanisme melatih diri sendiri memiliki tingkatan cepat dan waktu yang lama.

Menurut Dick and Crey bahwa, desain pembelajaran adalah melingkupi semua metode yang dipraktikkan pada perhitungan sistem yang berupa telaah, desain, peningkatan, penerapan dan penilaian.

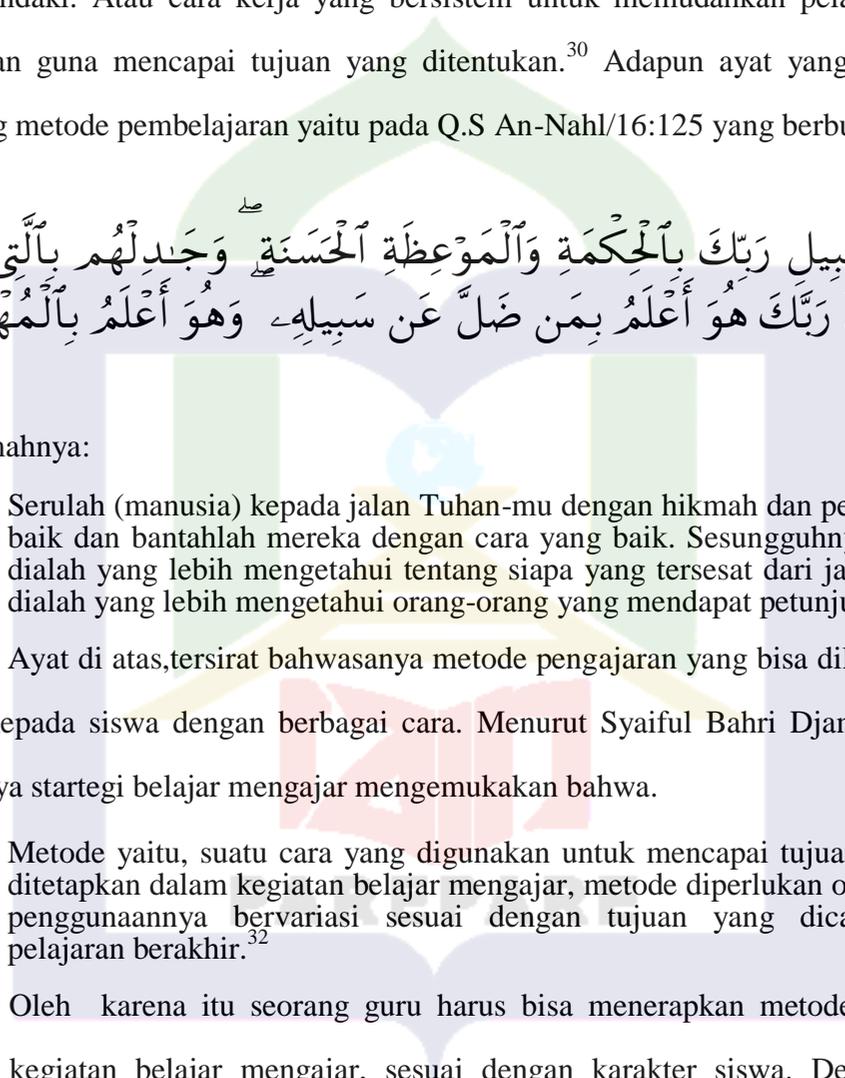
Menurut Shells and Richey bahwa, desain pembelajaran adalah tatacara yang terstruktur yang mencakupi berbagai prosedur penelaahan, perencanaan, peningkatan, pengimplementasian, dan evaluasi pengembangan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dilihat bahwa terdapat aspek kesamaan antara mereka. Kesamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa desain pembelajaran merupakan prosedur kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik dan menghasilkan output yang baik.

Perencanaan pembelajaran dan desain pembelajaran itu berbeda. Perencanaan pembelajaran lebih menekankan pada proses pengembangan atau penerjemah suatu kurikulum sekolah. Sedangkan desain pembelajaran menekankan pada proses merancang program pembelajaran untuk membantu proses belajar siswa. Dalam menyusun atau mengembangkan sebuah perencanaan pembelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah kurikulum yang berlaku di suatu lembaga. Sedangkan dalam menyusun atau mengembangkan desain pembelajaran perlu memerhatikan siswa itu sendiri. Dan dalam desain pembelajaran, desainer berperan sebagai sutradara.

### b. Metode Pembelajaran

Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>30</sup> Adapun ayat yang menjelaskan tentang metode pembelajaran yaitu pada Q.S An-Nahl/16:125 yang berbunyi:


  
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
   
 أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
   


Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>31</sup>

Ayat di atas, tersirat bahwasanya metode pengajaran yang bisa dilakukan oleh guru kepada siswa dengan berbagai cara. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya strategi belajar mengajar mengemukakan bahwa.

Metode yaitu, suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pelajaran berakhir.<sup>32</sup>

Oleh karena itu seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan karakter siswa. Dengan begitu

<sup>30</sup>Dapartemen Pendidikan dan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka), h. 740.

<sup>31</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Terjemah Tajwid Warna*. h. 281.

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 53

proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pembelajaran dengan mudah.

Setiap metode pembelajaran memiliki rana pembelajaran yang paling menonjol, meskipun juga memiliki rana pembelajaran yang lain. Rana pembelajaran ada tiga macam, yaitu: rana kognitif (rana perubahan pengetahuan), dan rana psimomotorik (perubahan atau peningkatan keterampilan), dan rana afektif (mencakup watak perilaku).<sup>33</sup>

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni dalam hal ini seni mengajar.<sup>34</sup> Metode mengajar adalah jalan yang di ikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.<sup>35</sup> Sedangkan metode menurut M.Suparta dan Hery Noer Ali adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar.<sup>36</sup>

Pemilihan metode mengajar yang tepat terkait dengan efektivitas pengajaran. Ketepatan penggunaan metode mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

1) Tujuan belajar yang hendak dicapai

Yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakan oleh siswa setelah proses belajar mengajar.<sup>37</sup> Oleh sebab itu guru harus benar-benar selektif dalam

---

<sup>33</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 105.

<sup>34</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 107.

<sup>35</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 109.

<sup>36</sup>M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Armico, 2003), h. 159.

<sup>37</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 98.

menggunakan suatu metode tertentu, sehingga sesuai dengan tujuan belajar yang diinginkan, baik tujuan pembelajaran ditinjau dari aspek afektif, kognitif, ataupun psikomotorik.

#### 2) Keadaan peserta didik

Keadaan pelajar berhubungan dengan kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembang bahan pengajaran yang di ajarkan.<sup>38</sup> Dalam hal ini guru setidaknya mengetahui baik fisik psikologis peserta didik maupun kuantitas besar kecilnya, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran, sehingga penguasaan metode dapat dilakukan secara tepat dan efektif.

#### 3) Bahan atau materi pengajaran

Dalam menetapkan metode yang harus diperhatikan guru adalah bahan pengajaran, baik isi sifat maupun cakupannya.<sup>39</sup> Pemilihan metode oleh guru harus disesuaikan dengan isi materi pelajaran, sehingga mempermudah siswa untuk menerima, serta memahami materi pelajaran yang disampaikan.

#### 4) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar dalam digolongkan menjadi dua kelompok, yang situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya.<sup>40</sup> Oleh sebab itu guru harus tanggap dalam menghadapi perubahan situasi dan keadaan yang tepat mempengaruhi jalannya proses pengajaran.

---

<sup>38</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, h. 99.

<sup>39</sup>M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 165.

<sup>40</sup>M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 166.

### 5) Fasilitas

Fasilitas yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas yang lain yang bersifat fisik maupun nonfisik.<sup>41</sup> Dalam hal ini guru sebaiknya memanfaatkan daya kreativitasnya serta kecakapannya untuk menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mengefektifkan metode yang digunakan.

### 6) Guru

Menurut Ahmad Tafsir, guru adalah Orang yang memegang mata pelajaran di sekolah.<sup>42</sup> Setiap guru mempunyai kepribadian keguruan berbeda-beda serta memiliki kemampuan yang tidak sama untuk dapat melaksanakan tugas dan peran keguruannya. Guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaannya dalam menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kepribadiannya.

Jadi metode pembelajarannya dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Penjelasan sebelumnya dapat dipahami bahwa desain metode pembelajaran adalah suatu aktivitas kreatif yang di dalamnya penciptaan sesuatu yang baru dan memiliki manfaat yang lebih dari sebelumnya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru

---

<sup>41</sup>M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, h. 167.

<sup>42</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Alam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 75.

dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pelajaran berakhir.

### c. Model-model Desain Metode Pembelajaran

Model pembelajaran Dick and Crey merupakan model pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan sistem (*system ApproachI*). Terhadap komponen-komponen dasar dari sistem pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick and Carey terdiri dari sepuluh komponen yaitu:

1. Analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran  
Menentukan kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa setelah pembelajaran. Kompetensi ini dapat diperoleh daftar kompetensi, hasil analisis kebutuhan, dan dari pengalaman lapangan.
2. Melaksanakan analisis pembelajaran  
Memerinci kompetensi dan menentukan urutan mempelajarinya. Apa saja yang harus dikuasai dan dipelajari oleh siswa untuk mencapai kompetensi, dan bagaimana urutan mempelajarinya.
3. Analisis siswa dan konteks  
Identifikasi karakteristik siswa dalam konteks mempelajari kompetensi yang telah ditentukan. Karakteristik siswa yang perlu diidentifikasi antara lain kemampuan prasyarat, kemampuan awal, sikap, demografi, dan gaya belajar.
4. Menuliskan tujuan pembelajaran khusus  
Berdasarkan hasil analisis pembelajaran dan kemampuan awal siswa, maka dirumuskan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan khusus pembelajaran berisikan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara spesifik harus dikuasai dalam rangka mencapai tujuan umum pembelajaran.<sup>43</sup>
5. mengembangkan instrumen penelitian  
Sejalan dengan tujuan pembelajaran khusus yang telah ditentukan kemudian dikembangkan dengan tes yang relevan untuk mengukur pencapaian tersebut. Tes tersebut disebut tes acuan kriteria.
6. Mengembangkan strategi pembelajaran  
Berdasarkan lima langkah sebelumnya, dipilih alternatif strategi, metode, atau teknik untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus yang akan diukur dengan CRT. Strategi ini mencakup kegiatan

---

<sup>43</sup>Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 32

pendahuluan pemberian petunjuk belajar, memancing penampilan, memberikan umpan balik, memberikan tes, dan tindak lanjut.

7. Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran

Paket pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih. Paket pembelajaran lazimnya terdiri dari petunjuk siswa, bahan ajar, dan tes. Dari sisi guru, paket pembelajaran dari petunjuk guru, buku murid, lks, modul, dan media.

8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif

Paket pembelajaran yang telah dikembangkan perlu diadakan evaluasi formatif untuk menentukan validitasnya. Evaluasi formatif paket pembelajaran meliputi evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, evaluasi kelompok besar. Data dikumpulkan dengan tujuan untuk mengadakan perbaikan.

9. Mengadakan perbaikan pembelajaran

Data yang dikumpulkan dari hasil evaluasi formatif digunakan sebagai dasar untuk mengadakan perbaikan. Perbaikan itu mencakup petunjuk siswa, buku bahan ajar, dan media.

10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran khusus, bukan untuk memperbaiki. Instrumen yang digunakan adalah instrumen penilaian yang dikembangkan yang digunakan adalah instrumen penilaian yang dikembangkan setelah tujuan khusus pembelajaran ditentukan. Evaluasi sumatif lebih ditekankan untuk menentukan apakah pembelajaran berhasil atau tidak ditinjau dari pencapaian skor tes.<sup>44</sup>

Kesepuluh langkah pada model Dick and Carrey menunjukkan bahwa hubungan yang sangat jelas dan tidak terputus antara langkah yang satu dengan langkah yang lainnya. Dengan kata akan memberikan keuntungan; (a) Siswa dapat mengatur waktu dan pemusatan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai; (b) Guru dapat mengatur kegiatan instruksionalnya, metodenya, dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Melaksanakan analisis pembelajaran, Dick and Carrey mengatakan bahwa tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi perlu dianalisis untuk mengenali

---

<sup>44</sup>Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, h. 33-34

keterampilan-keterampilan bawahan yang mengharuskan siswa belajar menguasainya dan langkah-langkah prosedural bawahan yang ada harus diikuti anak didik untuk dapat belajar mata pelajaran tertentu. Menganalisis sangatlah diperlukan karena apabila keterampilan bawahan yang seharusnya dikuasai tidak diajarkan, akan ada banyak anak didik yang tidak memiliki latar belakang yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi tidak efektif. Sebaliknya, apabila keterampilan bawahan berlebihan, pembelajaran akan memakan waktu lebih.

Menuliskan tujuan pembelajaran khusus adalah mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran skema model pembelajaran Dick and Carrey menggambarkan bahwa langkah mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran merupakan dasar untuk menentukan langkah kedua dan ketiga. Dick and Carrey menjelaskan bahwa tujuan pengajaran adalah untuk menentukan apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mengembangkan strategi pembelajaran adalah strategi pengorganisasian isi pembelajaran adalah metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Istilah mengorganisasi mengacu pada tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lain-lain yang setingkat dengan itu. Sementara itu, strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada pebelajar untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari pebelajar.

Mengembangkan dan memilih materi pembelajaran adalah bahan atau materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan,

keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Pengembangan bahan ajar merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, pengembangan bahan ajar tentu merupakan gabungan dari berbagai komponen pembelajaran.

Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif adalah evaluasi dalam pembelajaran merupakan bagian penting yang harus dilakukan. Tanpa ada evaluasi pembelajaran akan terasa hampa. Dengan adanya evaluasi guru dapat melihat seberapa jauh anak didiknya menguasai bahan ajar yang sudah diajarkan. Selain evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam menguasai bahan ajar yang sudah disampaikan, guru juga harus dapat mengevaluasi bahan ajar-bahan ajar yang ada dalam buku teks sebagai bahan ajar peajaran. Buku pelajaran dapat dievaluasi pertama kali untuk menentukan kesesuaian bahan ajar dengan program tertentu. Melalui evaluasi sumatif, suatu desain pembelajaran yang memiliki dasar keputusan penilaian yang didasarkan pada keefektifan dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar dapat ditetapkan dan diberikan nilai.

Mengadakan perbaikan pembelajaran, adalah memperbaiki bahan pembelajaran perlu untuk dilakukan. Hal ini ditujukan untuk menyempurnakan bahan pembelajaran sehingga lebih menarik, efektif apabila digunakan dalam keperluan pembelajaran, sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi sumatif diarahkan pada keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di awal yang diperlihatkan oleh unjuk kerja siswa. Apabila semua tujuan sudah dapat dicapai, efektivitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran tertentu dianggap berhasil dengan baik. Demikian pula jika keberhasilan siswa dicapai dalam rentangan waktu yang relatif pendek, maka dari segi efisiensi

pembelajaran dapat dicapai. Dan terakhir, jika dengan rancangan pembelajaran ini mungkin dengan memberlakukan strategi yang baik, aktivitas belajar siswa meningkat, maka dari segi keberhasilan pada daya tarik pengajaran dapat tercapai

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Dick and Carrey, diketahui bahwa pengembangan model ini sangat tepat diaplikasikan. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran Dick and Carrey mengacu kepada tahapan umum sistem pengembangan pembelajaran, sehingga model ini tepat diaplikasikan dalam mata pelajaran yang berbasis keterampilan. Selain hal tersebut, model Dick dan Carrey memiliki sepuluh langkah pembelajaran yang sistematis, dari mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran sampai melaksanakan evaluasi. Hal ini membuat model ini sebagai model yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang bersifat sistematis.

#### d. Macam-macam Metode Pembelajaran

##### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah kelompok metode mengajar di mana guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik, di mana pada umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang pasif. Metode ceramah dapat di katakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan kemampuan mental kognitif peserta didik. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, h. 107.

Menggunakan metode ini maka suasana kelas akan lebih kondusif dan tenang. Seorang Pengajar memiliki porsi besar dalam mengatur kegiatan kelas dan setiap siswa memiliki kegiatan yang sama. Metode ini sangat tepat digunakan untuk siswa yang memiliki kecerdasasaan yang bagus karena ketika seorang siswa menerima informasi bisa lebih mudah memahaminya. Metode ceramah juga memiliki kelamahan, dalam menggunakan metode ini maka kondisi kelas akan sepenuhnya oleh guru, bahkan guru juga menjadi kurang tahu perkembangan siswanya seperti apa. Menggunakan metode ceramah ini proses timbal balik dan pemahaman seorang anak akan berbeda, bahkan siswa bisa saja tidak dapat memahami materi yang di sampaikan oleh gurunya bisa dan membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan.

## 2) Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>46</sup>

Setiap siswa dapat dengan mudah memahami materi dengan cara menghafal apa yang telah disampaikan oleh guru. Serta dapat memperjelas materi yang lebih rumit menjadi lebih mudah untuk dipahami. Sebagai bukti mengenai teori atau materi yang disampaikan melalui lisan dengan jelas. Metode demonstrasi ini guru harus mampu menjelaskan materinya dengan baik apabila menggunakan metode ini seorang guru tidak menguasai materinya dengan baik bisa menyebabkan siswa tidak paham apa yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>46</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, h.108

### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran dengan cara mendorong peserta didik untuk berdialog dan bertukar pendapat., dengan tujuan agar dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tepat harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Tujuan utama metode ini adalah unuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk membuat keputusan. Diskusi dapat dilaksanakan dalam dua bentuk *pertama*, diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) dengan kegiatan kelompok kecil. *Kedua*, diskusi kelas, yang melibatkan semua peserta didik di dalam kelas, baik dipimpin langsung oleh gurunya atau dilaksanakan seorang atau beberapa pemimpin diskusi yang dipilih langsung oleh peserta didik.<sup>47</sup>

Metode diskusi ini mengajarkan kepada siswa untuk mampu bersikap kritis dan sistematis dalam berfikir serta mampu bersikap toleran dalam menemukan temannya yang memiliki pendapat yang berbeda dan yang paling penting adalah pengalaman murid dalam etika bermusyawarah. Dalam metode ini pastinya setiap siswa dituntut untuk aktif dan tentu tidak semua siswa mampu mengikuti metode tersebut. Siswa yang kurang berani, akan tidak berpartisipasi dalam berjalannya diskusi. Maka guru harus mampu mengatur jalannya diskusi, agar metode diskusi ini berjalan dengan baik dan terarah.

### 4) Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang

---

<sup>47</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, h. 111.

konsep, prinsip atau keterampilan tertentu . Metode ini memidahkan suatu situasi yang nyata kedalam kegiatan atau ruangan belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktik di dalam situasi yang sesungguhnya. Misalnya, sebelum melaksanakan praktik penerbangan, seorang peserta didik sekolah penerbangan melakukan simulasi penerbangan terlebih dahulu, situasi yang dihadapi dalam simuasi ini harus dibuat sepertiii benar-benar merupakan keadaan sebenarnya (replika kenyataan). Contoh lainnya adalah dalam sebuah pelatihan fasilitator, seorang peserta melakukan simulasi suatu metode belajar seakan-akan tengah melakukan bersama kelompok dampungannya.<sup>48</sup>

Metode simulasi ini dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, dan masyarakat. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.

#### 5) Metode penugasan

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberi tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberi kepada peserta didik dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas, di rumahan peserta didik , dan lain sebagainya.<sup>49</sup>

Metode penugasan menuntut tanggung jawab guru yang besar untuk memeriksa dan memberi umpan balik terhadap tugas- tugas yang di berikan kepada siswa Metode penugasan digunakan untuk melatih aktivitas, kreativitas, dan disiplin

---

<sup>48</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, h. 114.

<sup>49</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, h. 118.

siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting karena dalam kegiatan pengajaran tidak selamanya siswa dapat pengawasan dari guru. Siswa dapat kesempatan melatih diri bekerja secara mandiri dan merangsang daya pikir, karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya.

### 3. Prestasi Belajar

#### a. Defenisi Prestasi

Prestasi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar. Adanya prestasi karena proses panjang yang mengawalinya. Sehingga, garis besar makna dari prestasi yaitu suatu hasil yang diperoleh sebagai bentuk keberhasilan seseorang dalam bentuk belajarnya.<sup>50</sup>

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat intreaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah *kognitif*, *efektif*, dan *psikomotorik*. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (*kognitif*), nilai dan sikap (*afektif*), serta keterampilan (*psikomotorik*), dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar dengan baik.

Menurut Good prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang ditampakkan dalam suatu keahlian atau sekumpulan pengetahuan. Menurut Davis tujuan prestasi belajar berupa *knowledge*, *understanding*, and *sklils* peserta didik dalam suatu waktu tertentu yang memprediksi *performance* dan kompetensi peserta didik dalam materi mata pelajaran yang dipelajari peserta didik dalam satu rentang waktu tertentu. Thomas menyatakan bahwa prestasi belajar meliputi tujuh unsur, yaitu pengetahuan, pemahaman, keterampilan berfikir kritis, analitis, komunikasi,

---

<sup>50</sup>Nana Syahoidah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Cet, X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 102.

pemanipulsian informasi, dan pemberdayaan peserta didik yang semuanya dapat ditransfer.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu maksimal yang diraih oleh seorang siswa sesuai dengan usaha, potensi, dan kapasitas yang dimiliki. Adapun prestasi belajar yang dapat diketahui setelah evaluasi belajar dilaksanakan.

#### b. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep pemahaman, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun bertindak.<sup>52</sup>

Menurut Bell Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan sedangkan menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga ,menghasilkan perubahan perilaku.<sup>53</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya seorang yang belajar

---

<sup>51</sup>Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori dan Pendekatan Belajar* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 107.

<sup>52</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Cet. III; Bandung: Alfabeta Prenada MediaGroup, 2013), h. 4.

<sup>53</sup>Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h. 13.

akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya dia merasakan adanya perubahan pada dirinya.

#### 1) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pada dasarnya, prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor ekstern (faktor dari dalam) maupun faktor intern (faktor dari luar). Adapun faktor ekstern dan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

#### 2) Faktor Ekstern (faktor dari dalam)

Faktor intern adalah yang bersalah dari diri sendiri yang meliputi, 1) faktor jasmaniah, yang dimaksud faktor ini adalah segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit karena proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya dan, 2) faktor psikologis, baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.<sup>54</sup>

#### 3) Faktor Ekstern (faktor dari luar)

Faktor ekstern adalah: 1), faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, 2) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran,

---

<sup>54</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 54-55.

keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah,<sup>55</sup> 3) faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.<sup>56</sup>

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi sebaik-baiknya.



---

<sup>55</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h .60-64.

<sup>56</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 69-70.

### **C. Kerangka Konseptual**

Tinjauan konseptual merupakan suatu hubungan antara konsep yang satu dengan yang lainnya terhadap masalah yang diteliti. Tinjauan konsep ini sebagai bahan untuk menjelaskan secara konsep tentang teori atau ringkasan terhadap suatu variabel yang diteliti.

#### **1. Kreativitas Guru PAI**

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan hal-hal yang baru, cara-cara baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Sehingga kreativitas guru PAI adalah kemampuan untuk menemukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran PAI. Guru PAI adalah tenaga pendidik yang secara berkelanjutan mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar para siswa menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa islami yang memiliki sifat, karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran islam. Sehingga kreativitas guru PAI adalah kemampuan untuk menemukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran PAI.

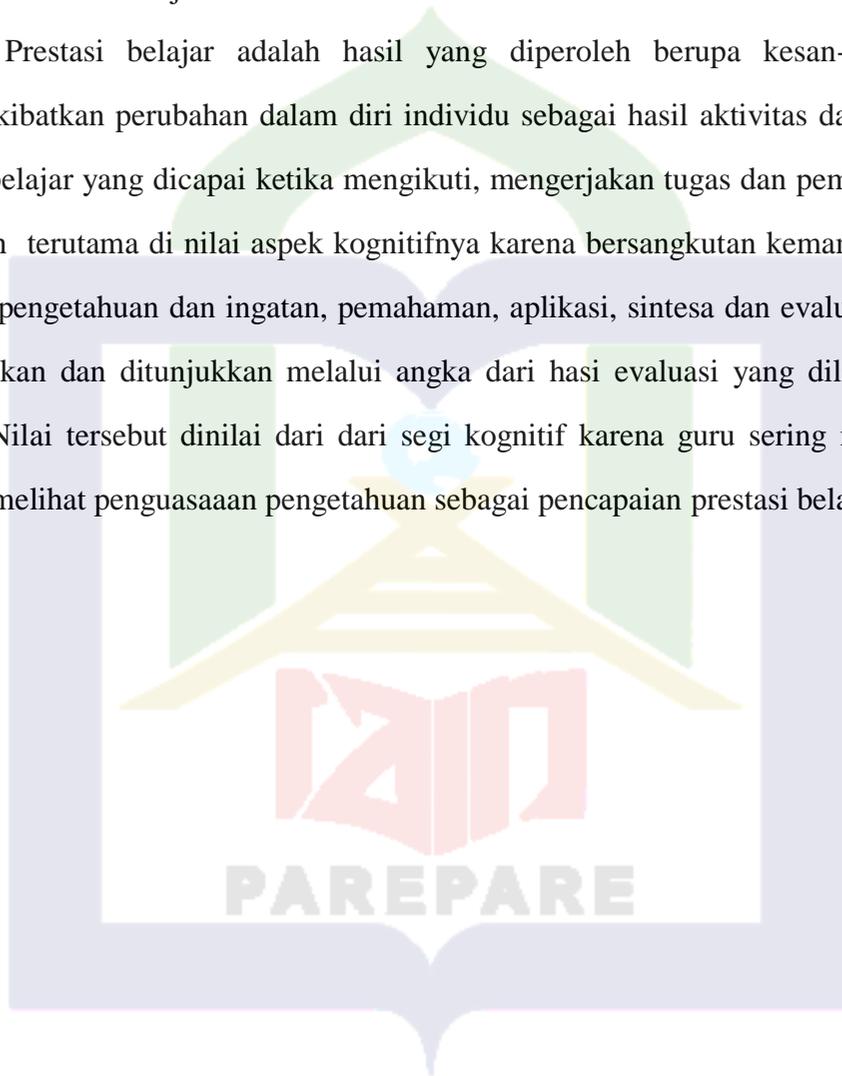
#### **2. Desain Metode Pembelajaran**

Desain adalah kegiatan kreatif untuk merencanakan dan merancang sesuatu yang umumnya fungsional dan tidak ada sebelumnya dalam rangka menyelesaikan suatu masalah tertentu agar memiliki nilai lebih dan jadi lebih bermanfaat. Metode Pembelajaran adalah suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan baik. Jadi desain metode pembelajaran adalah rancangan yang umumnya fungsional yang memiliki nilai lebih agar strategi dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik. Seorang guru harus menerapkan metode yang tepat dalam

kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan karakter para siswa, dengan begitu proses belajar menjadi menyenangkan, menyerap pelajaran dengan mudah dan siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

### 3. Prestasi Belajar Siswa

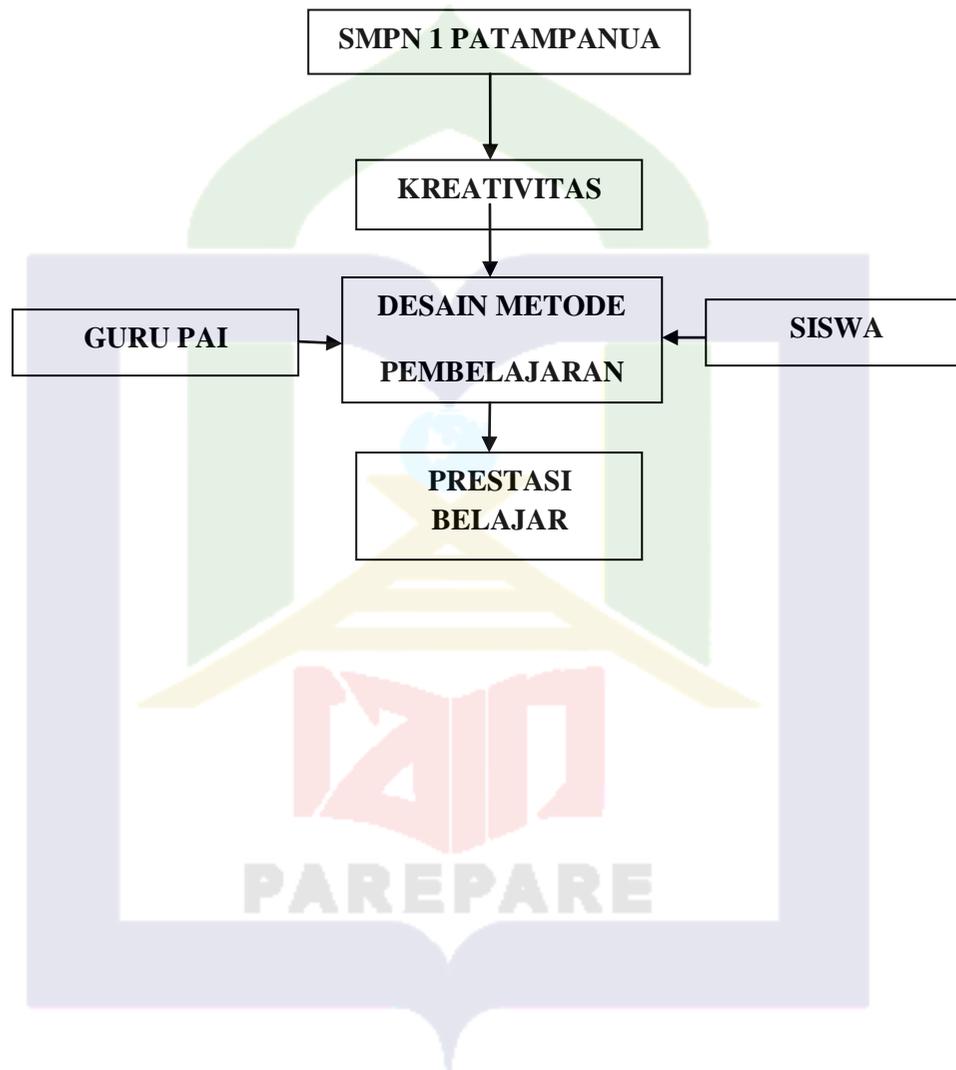
Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar. Hasil belajar yang dicapai ketika mengikuti, mengerjakan tugas dan pembelajaran di sekolah terutama di nilai aspek kognitifnya karena bersangkutan kemampuan siswa dalam pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesa dan evaluasi. Prestasi dibuktikan dan ditunjukkan melalui angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian prestasi belajar siswa.



#### D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka fikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar: 2.1 Kerangka Pikir



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni peneliti yang harus terjun langsung melihat kondisi objek lapangan yang akan diteliti. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informasi dan perilaku yang akan diamati, karena penelitian bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya penelitian saat berlangsung.<sup>57</sup> Jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi obyek yang ada.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita sosial dan sebagai fenomena yang terjadi di masyarakat menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian kualitatif ini dapat kita lihat dari format pelaksanaan penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus itu berusaha untuk memperoleh secara lengkap detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek yang memiliki kekhasan.<sup>58</sup> penelitian dalam bentuk deskriptif menggambarkan berbagai

---

<sup>57</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karaya ilmiah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 34.

<sup>58</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedurnya* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015), h. 47.

macam fenomena yang terjadi dilapangan sehingga peniliti terjun langsung untuk melihat objek yang diteliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menginterpretasikan atau menggambarkan data yang diperoleh penelitian yang berkaitan dengan kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Alasan memilih lokasi ini sebagai obyek penelitian adalah karena berbagai alasan, diantaranya adalah lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang memiliki seperangkat pembelajaran yang cukup memadai, dan kepala sekolah yang terkenal sangat disiplin oleh karena itu peneliti termotivasi ingin mengetahui seberapa jauh kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2. Waktu Penelitian

penelitian dilaksanakan selama dua bulan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (d disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dan prestasi belajar siswa guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif.

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah.

#### 1. Sumber data primer

dimana peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah Guru PAI dan siswa di SMP Negeri 1 Patampanua.

## 2. Sumber data sekunder

dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data pelengkap. data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen).

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga data itu dapat dianalisa dan disimpulkan. Dalam penerapan data atau keterangan yang penulis perlukan berasal dari guru di SMP Negeri 1 Patampanua. Dengan demikian maka digunakan suatu metode yang tepat dan sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kreativitas guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan diteliti.

Jadi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlihat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati. Peneliti

hanya mengamati perilaku guru Pendidikan Agama Islam, mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan. Pengamatan ini dilakukan untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui wawancara.

Kreativitas Guru PAI yang diperoleh dari hasil observasi adalah kreativitas Guru PAI menyajikan, mendesain, dan merencanakan pembelajaran sehingga cara yang dilakukan nantinya siswa mampu memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan. Kreativitas dalam proses belajar mengajar hal yang sangat krusial dalam pembelajaran karena apabila seorang guru tidak mempunyai kreativitas dalam pembelajaran, pembelajaran akan terkesan monoton artinya bahwa materi yang tidak menarik sehingga siswa akan merasa bosan dalam pembelajaran akibatnya tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada subyek penelitian atau informan. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>59</sup>

Wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data yang nyata sesuai dengan keadaan guru maupun siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung selama ini di SMP Negeri 1 Patampanua.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan (berkomunikasi langsung) dengan responden yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang akan dibahas dan untuk melengkapi informasi atau data yang belum terjaring melalui instrumen lainnya. Kaitannya dengan wawancara dengan penelitian ini, maka peneliti mewawancarai

---

<sup>59</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 193.

beberapa responden, yaitu Guru PAI, guru bagian kurikulum, dan siswa kelas IX.

### 3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan hasil dokumentasi tentang keadaan di lokasi tempat berlangsungnya penelitian yaitu kreativitas guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua.

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian. Penulis menggunakan data ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti: data siswa, data guru, dan dokumen, termasuk juga dokumen yang berbentuk gambar seperti foto-foto. Metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat.

### F. Uji Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kerja tertentu. Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validasi interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa ketiga

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2002), h. 202.

kriteria tersebut sudah dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Adapun uji kredibilitas yang digunakan yaitu:

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.<sup>61</sup> Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. ketentuan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh betul-betul akurat dan dapat diidentifikasi.

---

<sup>61</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 324.

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Trianggulasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dan sumber observasi, wawancara, dokumentasi dalam mengumpulkan data yang terkait dengan keterampilan bertanya dan keaktifan siswa. Adapun trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu:

Trianggulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Trianggulasi Teknik berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.

Trianggulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>62</sup> Maksudnya bahwa trianggulasi merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan atau menggabungkan dari berbagai sumber seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dari berbagai sumber lain. Trianggulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil

---

<sup>62</sup>Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, h. 373.

wawancara dengan dokumen yang ada. Triangulasi sumber, peneliti berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran informasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata. Dalam triangulasi sumber ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dari sumber yang sama namun dengan waktu dan situasi yang berbeda, seperti halnya dokumentasi penelitian yang ada pada data nilai rapor siswa, dengan menggunakan metode dokumentasi dapat melihat dengan baik apa yang ada di dalam alur penelitiannya. Dokumentasi yang sudah didapat dari data nilai rapor siswa lalu dibuktikan dengan observasi pembelajaran di dalam kelas. Kemudian diperkuat dengan wawancara tentang pembelajaran yang sudah dilakukan. Dari metode-metode penelitian tersebut yang digunakan, maka diperoleh data penelitian yang valid.

## 2. Depandabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka dikumpulkanlah dan interpertasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian. Dalam penelitian kualitatif depandabilitas dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari sumber data, pengumpulan data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan

oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### 3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar kualitatif, yaitu *truth value, applicability dan neutrality*. Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada tujuan penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu, suatu metode yang peneliti lakukan dengan cara menguraikan data yang bersifat konkrit kemudian kesimpulan yang bersifat umum.

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data miles dan Huberman sebagai berikut.<sup>63</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>64</sup>

Dalam mereduksi data penulis melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data penelitian tersebut berlangsung.

Pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Patampanua, mula-mula peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik pada proses wawancara maupun pada saat observasi. Data yang diperoleh selama penelitian selanjutnya di reduksi. Tahap pertama yang dilakukan adalah memilih data yang relevan atau yang sesuai dengan hal yang diteliti dan meringkas data yang telah dipilih. Data yang sudah

---

<sup>63</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 337.

<sup>64</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 338.

dipilih dan diringkas selanjutnya di kelompok-kelompokkan dengan cara memisahkan data yang berhubungan dengan kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran, prestasi belajar siswa, kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar, kemudian diuraikan secara singkat dan diarahkan atau di fokuskan kepada permasalahan yang di teliti, selanjutnya membuang data yang tidak diperlukan.

## 2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami, apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>65</sup>

Pada tahap display ini, data hasil reduksi di susun, di mana peneliti menyusun data-data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan data yang berhubungan dengan kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran, prestasi belajar siswa, kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kemudian membuat hubungan antar fenomena yang ada untuk memaknai apa yang terjadi pada saat penelitian serta ditindak lanjuti hal-hal yang perlu sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Setelah itu penarikan kesimpulan sementara.

---

<sup>65</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 341.

### 3. *Conclusions Drawing/verification*

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dilakukan selama kesimpulan ini berdasarkan pada verifikasi data yang dilakukan selama dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>66</sup>

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang diharuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Pada tahap conclusion atau penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari reduksi data dan display data yang merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih bisa berubah setelah proses verifikasi di lapangan, di mana peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kembali untuk memperoleh bukti-bukti kuat lainnya terkait dengan berhubungan dengan kreativitas Guru PAI dalam mendesain pembelajaran, prestasi belajar siswa, kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>66</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Terkait dengan meneliti “Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang” Penulis mendapatkan respon yang positif baik dari siswa, guru maupun pihak sekolah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikut ini hasil ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berikut beberapa hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti kepada Guru PAI dan siswa tentang Kreativitas Guru PAI Mendesain Metode pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

#### **1. Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.**

Kreativitas guru PAI adalah kemampuan seorang guru PAI dalam menciptakan sesuatu atau mengembangkan hal suda ada sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran PAI yang. Kreativitas memang sangat penting dimiliki oleh guru sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Hasil wawancara dengan Bapak Irwan, S.Pd.I, M.pd yaitu:

Kreativitas guru PAI adalah kreatif menciptakan inovasi-inovasi dan mengembangkan hal yang sudah ada sebelumnya terutama dalam mendesain metode pembelajaran, otomatis pembelajaran tidak monoton, seorang guru harusnya bisa membuat pembelajaran yang beda dari yang lain, kreativitas yang paling penting menyesuaikan kondisi siswa, karena karakteristik siswa itu berbeda.<sup>67</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Harianti, S.pd yang selaras dengan pendapat diatas, yaitu:

Kreativitas adalah kemampuan seorang guru PAI untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada, terutama kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran berjalan secara maksimal.<sup>68</sup>

Dengan kreativitas, maka pembelajaran akan semakin terarah dan inovatif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Karena kreativitas sangat mempengaruhi bagaimana kondisi pembelajaran. Sehingga setiap guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan hal-hal yang kreatif dalam pembelajarannya.

Dari uraian di atas, Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua memahami dan mengerti tentang pentingnya kreatifitas guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran seperti yang di utarakan Bapak irwan, S.pd.I, M.pd yaitu:

Kreativitas itu penting karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, efektif dan efisien. Tentu kreativitas sangat menentukan dalam pembelajaran, terutama dalam mendesain metode pembelajaran yang kreatif, tujuannya agar dalam pembelajaran tidak akan menjenuhkan, menjadi pembelajaran yang akan ditunggu. Kreativitas dalam proses belajar mengajar sangat di butuhkan, karena apabila seorang guru tidak mempunyai kreativitas dalam mengajar pembelajaran akan membosankan atau memberikan materi yang monoton artinya bahwa materi yang tidak menarik bagi siswa, akibatnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup>Irwan, S.pd.I, M.pd. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 15 September 2020.

<sup>68</sup>Harianti, S.pd. Guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 18 September 2020.

<sup>69</sup>Irwan, S.pd.I, M.pd. Guru Pendidikan Agama Islam kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 15 September 2020.

Sebagaimana yang telah dituturkan diatas tentang kreativitas guru PAI dalam mendesain metode menciptakan inovasi-inovasi dan menciptakan hal yang baru dalam pembelajaran, otomatis pembelajaran tidak monoton. Kreativitas juga sangat penting dimiliki oleh guru terutama dalam mendesain metode pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal agar prestasi belajar siswa semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk kreativitas Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua yaitu kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, kreativitas dalam mengoptimalkan pembelajaran. Dalam hal ini kreativitas tidak perlu berupa ciptaan ataupun hasil karya tetapi bisa berupa sesuatu yang sudah ada kemudian dikembangkan agar lebih menarik.

## **2. Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.**

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Prestasi belajar siswa dapat juga diartikan sebagai seberapa hasil yang telah dicapai siswa dalam penugasan tugas-tugas atau materi pelajaran yang telah diterima dalam jangka waktu tertentu. Untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian agar dapat memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Melalui proses penilaian akan dapat diketahui atau bertujuan untuk menggambarkan prestasi yang dicapai siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan, itulah yang disebut dengan prestasi belajar. Tindakan penilaian tersebut berupa evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui prestasi yang didapatnya selama melakukan proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara Guru PAI dan siswa tentang bagaimana prestasi belajar di SMP Negeri 1 Patampanua. Hasil wawancara dengan Bapak Irwan, S.Pd.I, M.pd yaitu:

Nilai mata pelajaran PAI siswa sudah baik sesuai dengan ketuntasan belajar minimal, dan apa bila ada siswa yang kurang, maka saya lakukan perbaikan dengan remedial, sehingga nilainya bisa menyusul temannya yang lain.<sup>70</sup>

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Shulfa Husna, yaitu :

Nilai PAI saya alhamdulillah selalu baik sesuai standar ketuntasan belajar minimal dan nilai mata Pelajaran PAI saya mengalami peningkatan.<sup>71</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang di ungkapkan Nurul Fitria Ramadhani yaitu:

Nilai PAI saya baik, dari semester lalu dan sekarang mengalami peningkatan.<sup>72</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan oleh Naurah yaitu:

Nilai PAI saya sudah baik, karena pada saat pembelajaran saya sangat memperhatikan apa yang di ajarkan oleh guru.<sup>73</sup>

Prestasi belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang yang telah melakukan proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dijadikan sebagai indikator tentang kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan Ibu Harianti, S.pd yaitu:

---

<sup>70</sup>Irwan, S.Pd.I, M.pd. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 15 September 2020.

<sup>71</sup>Shulfa Husna, Siswa Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 16 September 2020.

<sup>72</sup>Nurul Fitri Ramdhani, Siswa Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 16 September 2020.

<sup>73</sup>Naura, Siswa Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 16 September 2020.

Kalau nilai PAI siswa sudah baik, secara keseluruhan bisa menguasai materi dengan baik dan memiliki keterampilan yang baik selain itu saya juga selalu memberikan siswa motivasi supaya lebih giat lagi dalam belajar agar nantinya prestasi belajar mereka semakin baik untuk kedepannya.<sup>74</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Fatimah siswa kelas IX yaitu:

Alhamdulillah saya selalu mendapatkan nilai yang baik Ibu Harianti juga selalu memberikan motivasi agar lebih semangat dalam belajar terutama dalam mata pelajaran PAI.<sup>75</sup>

Selanjutnya Wawancara diungkapkan oleh Nurhidayah siswa kelas XI yaitu;

Nilai mata pelajaran PAI saya baik, saya juga selalu mngerjakan tugas dengan baik apabila ada tugas yang diberikan oleh guru.<sup>76</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan oleh Nursabila siswa kelas IX yaitu:

Nilai mata pelajaran PAI saya juga Alhamdulillah baik, kalau saya liat ada peningkatan dari semester lalu sampai semester sekarang.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang prestasi belajar siswa sudah baik, dan apabila nilai siswa yang kurang maka dilakukan perbaikan dengan remedial agar nilai siswa yang kurang dapat menyusul.

---

<sup>74</sup>Harianti, S.pd. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 18 2020.

<sup>75</sup> Fatimah, Siswa Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 19 September 2020.

<sup>76</sup> Nurhidayah, Siswa Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 19 September 2020.

<sup>77</sup>Nursabila, Siswa Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 19 September 2020.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar baik perubahan tingkah laku, keterampilan atau penguasaan pengetahuan, umumnya prestasi belajar dalam sekolah diberikan dalam bentuk nilai (angka, huruf atau kalimat) yang diberikan oleh guru sebagai indikasi sejauh mana siswa dapat berkembang.

Adapun data nilai rapor siswa dengan ketuntasan belajar minimal tujuh puluh, dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 nilai rapor siswa mata pelajaran PAI kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Patampanua

NO	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	Erna Nazira	91	89
2	Fatimah	90	89
3	Kiky Cantika	88	87
4	Nabila Azzahra	82	83
5	Naurah	95	90
6	Nursabila	87	86
7	Nurfadilla	84	83
8	Nurhidayah	88	86
9	Nursyafikah	90	88
10	Nurul Arum	90	87
11	Futri Ramadhani	83	86
12	Nurul Qolitza	91	88
13	Salsabila	83	81
14	Hidayatun	93	93
15	A.Syafli	87	84
16	Agastya Sujana	88	86
17	Amirul	82	81
18	Andika Wahyu	82	80
19	Fikram	82	80
20	M. Ali Akbar	85	86
21	M. Ryan Hidayat	88	86
22	M. Adiaksa Bahar	81	81
23	M. Aslam. Agsy	82	81
24	M. Galang	81	80
25	Salman Alfarizi	82	82

NO	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
26	Syamsul Bahri	86	85
27	Muh. Ahram Biri	83	82
28	Kurnia Syamsuddin	83	82
29	Aziza	88	89

Sumber data: *Nilai Mata Pelajaran PAI Siswa SMP Negeri 1 Patampanua 2019-2020. Harianti S.Pd.*

Tabel 4.2 nilai lapor siswa mata pelajaran PAI kelas VIII semester genap

SMP Negeri 1 Patampanua

NO	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	Erna Nazira	90	92
2	Fatimah	96	92
3	Kiky Cantika	94	95
4	Nabila Azzahra	94	87
5	Naurah	96	94
6	Nursabila	91	90
7	Nurfadilla	85	89
8	Nurhidayah	94	90
9	Nursyafikah	96	91
10	Nurul Arum	96	92
11	Futri Ramadhani	92	91
12	Nurul Qolitza	96	95
13	Salsabila	92	92
14	Hidayatun	96	95
15	A.Syafli	84	85
16	Agastya Sujana	88	86
17	Amirul	85	84
18	Andika Wahyu	85	84
19	Fikram	88	84
20	M. Ali Akbar	85	90
21	M. Ryan Hidayat	91	86
22	M. Adiaksa Bahar	89	84
23	M. Aslam. Agsy	89	84
24	M. Galang	87	88
25	Salman Alfarizi	85	84
26	Syamsul Bahri	88	86
27	Muh. Ahram Biri	88	86
28	Kurnia Syamsuddin	90	92
29	Azizah	89	90

Sumber data: *Nilai Mata Pelajaran PAI Siswa SMP Negeri 1 Patampanua 2019-2020. Harianti S.Pd.*

Tabel di atas menunjukkan nilai lapor siswa kelas VIII semester genap dan ganjil dengan ketuntasan belajar minimal tujuh puluh.

Berdasarkan hasil wawancara dan dibuktikan dengan data nilai lapor siswa maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua sudah baik dengan di atas rata-rata ketuntasan belajar minimal.

### **3. Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.**

Dalam proses pembelajaran, mendesain metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, desain adalah cara merancang pembelajaran dan metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode yang digunakan guru sangat mempengaruhi bagaimana siswa memahami pembelajaran yang sedang dilaksanakannya.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, guru harus mendesain atau merancang metode pembelajaran dengan sangat matang, agar nantinya dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil wawancara yang diungkapkan dengan Bapak Irwan, S.Pd.I, M.pd, yaitu:

Dalam mendesain metode pembelajaran harus menentukan metode pembelajaran yang benar-benar tepat. Dalam menentukan metode pembelajaran yang pertama kita melihat terlebih dahulu karakter dan kondisi siswa. Metode adalah bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, entah itu menggunakan satu metode ataupun menggunakan metode yang bervariasi, dan menyusun metode pembelajaran secara baik disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang dilakukan. Contohnya dalam proses pembelajaran terkadang menggunakan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab tergantung dari materi apa yang di sampaikan. Karakter dan kondisi siswa dalam belajar atau gaya belajar itu tidak hanya satu, jadi saya

menerapkan metode tergantung siswanya, tidak harus saya menggunakan metode yang sama disetiap kelas.<sup>78</sup>

Selanjutnya hasil Wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Harianti, S.pd yaitu:

Dalam mendesain metode pembelajaran terlebih dahulu melihat materi apa yang ingin di ajarkan setelah mengetahui materi yang di ajarkan maka memilih metode pembelajaran yang cocok untuk materi yang akan dibawakan, dan melihat kondisi siswa. Dalam setiap pertemuan tentunya juga diperlukan metode yang berbeda-beda, dan siswa dapat menerima atau memahami materi pembelajaran dengan baik, agar pembelajaran tidak monoton, dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.<sup>79</sup>

Ungkapan tersebut juga didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum Bapak Sudarman Idris, S.Pd sebagai berikut:

Dalam mendesain metode pembelajar, kalau saya lihat dari RPP guru PAI itu sudah baik, sudah memperhatikan materi pelajaran, karakter dan kondisi siswa untuk kreativitas Guru PAI sebagai pengajar saya rasa sudah bagus, Guru PAI telah membuat berbagai variasi pengajaran yang ada di kelas dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.<sup>80</sup>

Berdasarkan pendapat Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang bahwa diperlukan metode yang bervariasi metode yang diterapkan tidak boleh sembarangan pada setiap materi yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi dan karakter siswa. Metode pembelajaran intinya harus saling melengkapi, dan memperhatikan kondisi siswa, sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan prestasi siswa dalam belajar akan semakin meningkat. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis metode yang diterapkan guru ketika mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang, bahwa di sekolah tersebut menerapkan

---

<sup>78</sup>irwan, S.pd.I, M.pd. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 15 September 2020.

<sup>79</sup>Harianti, S.pd. Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 18 September 2020.

<sup>80</sup>Sudarman Idris, S.pd. Guru Bagian Kurikulum, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 21 September 2020.

beragam metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Irwan, S.Pd.I, M.pd, yaitu:

Ketika materinya tentang Beriman kepada Rasul Allah SWT, jika indikatornya mengarah kepada pemahaman siswa saya menjelaskan melalui ceramah dahulu, kemudian diskusi agar mengetahui kemampuan siswa dan guru juga bisa mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terkait materi yang di sampaikan. Walaupun metode ceramah memiliki banyak kelemahan tetapi metode ceramah juga paling sering diterapkan oleh guru karena melihat situasi dan kondisi pembelajaran dengan jumlah siswa yang banyak maka metode ceramah paling cocok untuk digunakan, guru juga mudah mengorganisasikan tempat duduk siswa, agar pembelajaran tidak monoton maka saya menerapkan metode ceramah bervariasi. Ketika materi tentang makanan halal dan haram, maka indikatornya mengarah kepada psikomotorik siswa maka saya mengarahkan siswa diskusi terlebih kemudian metode tanya jawab lalu di akhir kesimpulan menggunakan metode ceramah. Kemudian metode demonstrasi salah satu metode yang sering juga saya terapkan di kelas misalkan materinya tentang shalat atau tharah, metode demonstrasi yang paling cocok untuk digunakan karena metode demonstrasi siswa mampu berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, perhatian dapat lebih dipusatkan, proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. Intinya metode pembelajaran itu saling melengkapi fungsinya karena tidak ada metode yang sempurna agar siswa paham apa yang disampaikan.<sup>81</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa dalam mendesain metode pembelajaran guru yang bersangkutan sangat memperhatikan metode yang di terapkan selanjutnya wawancara yang diungkapkan Fitri Ramadhani siswa kelas IX yaitu:

Pada saat proses belajar mengajar Bapak Irwan ketika mengajar suaranya keras dan mudah dipahami, cara mengajarnya yang digunakan berbeda-beda. Kadang ceramah dulu kemudian mengarahkan kami untuk diskusi, games, tanya jawab, jadi saat pembelajaran berlangsung tidak membosankan.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Irwan, S.pd.I, M.pd. Guru Pendidika Agama Islam, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 15 September 2020.

<sup>82</sup>Nurul Fitri Ramadhani, Siswa Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 16 September 2020.

Selanjutnya Wawancara diungkapkan oleh Shulfa Husna siswa kelas XI yaitu:

Dalam pembelajaran PAI biasa menggunakan metode ceramah, diskusi Tanya jawab, tergantung materi yang di ajarkan jika materinya tentang makanan halal dan haram kami di suru berdiskusi setelah itu guru memberikan kami biasa juga kami diberikan games pada saat belajar agar kami tidak bosan pada saat pembelajaran.<sup>83</sup>

Selanjutnya wawancara yang diungkapkan oleh Naurah siswa kelas IX yaitu:

Dalam pembelajaran bapak mengajar selalu dengan penuh semangat, dan melihat guru yang semangat maka kitapun ikut semangat, cara mengajar bapak juga mudah dipahami, ketika mengajar kadang bapak ceramah, diskusi, praktek, tanya jawab.<sup>84</sup>

Seorang guru tentunya membutuhkan berbagai macam metode agar ilmu yang disampaikan bisa bermanfaat, dan siswa mampu aktif baik dalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran dan seorang guru tidak hanya sebatas mengajar seperti yang diungkapkan oleh Ibu Harianti, S.pd yaitu:

Saya biasa menerapkan metode ceramah biasanya diawal dan diakhir pembelajaran, metode diskusi juga sering saya terapkan agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran dan mental siswa juga terlatih agar berani mengeluarkan pendapatnya. Ketika materi tentang mempraktekkan shalat sunnah maka teori terlebih dahulu kemudian agar siswa mengetahui materi tersebut maka langsung di peraktekkan oleh siswa yaitu metode simulasi. Kemudian dalam pembelajaran tentunya sebagai guru ingin siswanya aktif baik pada jam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran maka saya berikan tugas yaitu metode penugasan karena metode ini untuk memantapkan pengetahuan siswa dengan mengajarkan tugas di luar jam belajar mengajar, untuk mendorong siswa belajar mandiri baik membaca maupun mengajarkan soal. Maka dalam pembelajaran tentunya metode yang kita terapkan pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan maka dari itu saya pribadi sebagai guru PAI mengusahakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik disinilah kita sebagai guru harus kreatif lagi dalam pembelajaran terutama dalam mendesain metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan prestasi belajar siswa kedepannya akan semakin meningkat.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup>Shulfa Husna, Siswa Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 16 September 2020.

<sup>84</sup>Naurah, Siswa Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 16 2020.

<sup>85</sup>Harianti, S,pd. Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 18 September 2020.

Berdasarkan penjelasan di atas Guru PAI yang bersangkutan menggunakan metode yang berbeda-beda, metode ceramah biasa digunakan di awal pembelajaran, serta memberikan metode diskusi apabila materinya perlu didiskusikan maka siswa diarahkan untuk berdiskusi, metode simulasi, dan metode penugasan agar siswa aktif belajar baik diluar jam pelajaran maupun pada saat pembelajaran.

Dalam penjelasan di atas diketahui bahwa guru pendidikan Agama Islam memang diharuskan untuk kreatif dalam menentukan metode pembelajaran, dan diharuskan mengembangkan metode pembelajaran yang diterapkannya. Namun, pada pelaksanaannya guru PAI yang bersangkutan kadang hanya menggunakan metodetersebuttanpamenciptakanmetodeyangbaru. Memang akan sulit dalam menciptakan metode akan tetapi, jika mengembangkan metode yang diterapkan mungkin akan lebih mudah. Dan ini yang dilakukan oleh guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Patampanua ini. Selanjutnya wawancara yang diungkapkan oleh Fatimah siswa kelas IX yaitu:

Dalam pembelajaran PAI biasa Ibu Harianti ceramah, kemudian jika materinya tentang shalat maka kami diarahkan untuk mempraktekkan shalat dengan benar, diakhir kami biasa juga kami diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah secara berkelompok. Ibu juga mengingatkan agar membiasakan berdoa sebelum belajar, mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, berpakaian rapi, sopan dan santun.<sup>86</sup>

Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan Nurhidayah siswa kelas IX yaitu:

Pada saat proses pembelajaran biasanya Ibu Harianti diawal pembelajaran menjelaskan dulu lalu diskusi, untuk meningkatkan pengetahuan, biasanya ada tugas. Tugasnya tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di luar sekolah.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup>Fatimah, Siswa Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 19 September 2020.

<sup>87</sup>Nurhidayah, Siswa Kelas IX, Wawancara, di SMP Negeri Patampanua, Tanggal 19 September 2020.

Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan oleh Nursabila siswa kelas IX yaitu:

Biasanya ibu mengajar ceramah, diskusi, tanya jawab, kadang juga kami diberikan tugas dikerjakan dirumah.<sup>88</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa mendesain metode pembelajaran guru PAI menggunakan beberapa langkah. Langkah ini berfungsi untuk melihat kelemahan dan kelebihan metode tersebut, kemudian melengkapi dengan metode yang lain. Hal ini disebabkan tidak ada metode yang sempurna sehingga guru PAI di sini selalu menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Menggunakan metode yang bervariasi maka hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa kepada materi sehingga prestasi belajar siswa semakin baik dan meningkat. Selain itu upaya guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersungguh sungguh dalam belajar seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Irwan S.Pd.I, M.pd yaitu:

prestasi belajar meningkat apabila ada motivasi dalam diri siswa dan di tanamkan niat agar siswa sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar, yang didukung dengan guru yang memiliki metode yang tepat dan materi yang cocok untuk disampaikan, maka saya rasa prestasi belajar siswa akan meningkat, dan tentu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik, karena antara guru dan siswa saling bersinergi, siswa siap menerima materi yang diberikan guru, dan guru mempersiapkan atau mendesain metode pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.<sup>89</sup>

Senada yang diungkapkan oleh Ibu Harianti, S.pd yaitu:

---

<sup>88</sup>Nursabila, Siswa Kelas IX, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 19 September 2020.

<sup>89</sup>Irwan, S,pd.I, M.pd. *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 15 September 2020.

Saya selalu memberikan motivasi kepada siswa, penguatan dan merancang metode pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa mendesain metode pembelajaran guru PAI menggunakan beberapa langkah. Langkah ini berfungsi untuk melihat kelemahan dan kelebihan metode tersebut, kemudian melengkapi dengan metode yang lain. Hal ini disebabkan tidak ada metode yang sempurna sehingga guru PAI di sini selalu menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran. Kemudian menerapkan metode yang bervariasi maka hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa kepada materi sehingga prestasi belajar siswa semakin baik dan meningkat. Selain itu Guru PAI juga selalu memberikan motivasi kepada siswa dan sangat memperhatikan metode yang diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik agar prestasi belajar siswa semakin baik dan meningkat.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam mendesain metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak dibahas.

### **1. Kreativitas Guru PAI Dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.**

---

<sup>90</sup>Harianti, S.pd. Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 1 Patampanua, Tanggal 18 September 2020.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk berkreasi dan kreatif dalam mengembangkan sesuatu yang ada, menciptakan inovasi-inovasi baru, dan menciptakan sesuatu yang berbeda ataupun menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya.

Hal tersebut senada dalam kajian teori yang terdapat di bab II yaitu kreativitas adalah mengembangkan sesuatu yang ada menjadi sesuatu yang berbeda ataupun menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat dan kreativitas adalah perihal kreatif, daya cipta, kemampuan dalam berkreasi, kekreatifan. Yang berarti bahwa guru melakukan terobosan-terobosan, cara-cara, yang berbeda yang membuat siswa merasa senang dan nyaman sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kreativitas juga berkembang didasari oleh potensi yang ada dalam diri seseorang, ada yang harus digali dan ada pula yang berasal dari diri sendiri dan hal itu ditunjang oleh pengalamannya. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Hal tersebut juga senada dalam kajian teori yang terdapat di bab II bahwa kreativitas itu berkembang didasari oleh potensi yang ada dalam diri seseorang, ada yang harus digali dan ada pula yang berasal dari diri sendiri dan hal itu ditunjang oleh pengalamannya.

Temuan penelitian bentuk kreativitas Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, kreativitas dalam mengoptimalkan pembelajaran, menerapkan metode yang bervariasi pada saat pembelajaran dan merencanakan pembelajaran dengan sangat

memperhatikan langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran. Menentukan metode yang benar-benar tepat untuk digunakan. agar pembelajaran tidak monoton, menjadi menarik, menyenangkan, efektif dan efisien.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Risna dengan judul Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare. Temuan dari penelitian ini kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu seorang guru harus lebih meningkatkan kreativitas dalam mengajar agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Metode pembelajaran disusun agar lebih menarik untuk meimbulkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode yang bervariasi. Selanjutnya pada penelitian Irma Kreativitas Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Lembang Kab. Pinrang. Pada penelitian ini guru mengembangkan kreativitas pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media pembelajaran.

## **2. Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.**

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Prestasi belajar siswa dapat juga diartikan sebagai seberapa hasil yang telah dicapai siswa dalam penugasan tugas-tugas atau materi pelajaran yang telah diterima dalam jangka waktu tertentu.

Hal tersebut senada dalam kajian teori yang terdapat di bab II bahwa Prestasi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar. Adanya prestasi karena proses panjang yang mengawalinya. Sehingga, garis besar makna dari prestasi yaitu suatu hasil yang diperoleh sebagai bentuk keberhasilan seseorang dalam bentuk

belajarnya.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara dan dibuktikan dengan nilai rapor prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua sudah baik dengan diatas rata-rata ketuntasan belajar minimal, apabila ada siswa yang kurang maka guru memberikan pendekatan dengan remedial dan selalu memberikan motivasi dalam diri siswa, ditanamkan niat agar siswa sungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar.

Hal tersebut senada dalam kajian teori yang terdapat di bab II Menurut Bell Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan sedangkan menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga ,menghasilkan perubahan perilaku.

### **3. Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.**

Tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap Guru PAI memiliki cara sendiri untuk melancarkan proses pembelajaran, dan kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan Guru bisa di jadikan acuan untuk memecahkan permasalahan belajar siswa agar tidak merasa bosan dengan pelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk kreatif atau berkreasi dalam mendesain dan mengembangkan proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan kreatifitas guru dalam mendesain metode pembelajaran serta penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Semakin menarik metode yang digunakan, semakin bervariasi metode pembelajaran yang digunakan akan semakin

menghidupkan suasana pembelajaran di dalam kelas. Hal ini akan berdampak pada semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga berdampak positif pula dengan meningkatnya prestasi belajar mereka.

Temuan penelitian, kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, kreativitas dalam mengoptimalkan yang pembelajaran bervariasi pada saat pembelajaran dan merencanakan pembelajaran sangat memperhatikan langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran. Guru PAI Menentukan metode yang benar-benar tepat untuk digunakan. agar pembelajaran tidak monoton, menjadi menarik, menyenangkan, efektif dan efisien.

Temuan penelitian, dalam mendesain metode pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua, dalam pemilihan metode pembelajaran telah dipersiapkan sebelumnya di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang guru menerapkan metode yang bervariasi tujuannya untuk memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan di sampaikan. metode yang diterapkan dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu guru menggunakan metode ceramah dahulu, kemudian diskusi agar mengetahui kemampuan siswa agar mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terkait materi yang di sampaikan. kemudian metode tanya jawab lalu di akhir kesimpulan menggunakan metode ceramah lagi. Kemudian metode demonstrasi salah satu metode yang sering juga diterapkan di karena metode demonstrasi siswa mampu berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, perhatian dapat lebih dipusatkan, proses belajar

siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. Walaupun metode ceramah memiliki banyak kelemahan tetapi metode ceramah juga paling sering diterapkan oleh guru karena melihat situasi dan kondisi pembelajaran dengan jumlah siswa yang banyak maka metode ceramah paling cocok untuk digunakan, guru juga mudah mengorganisasikan tempat duduk siswa, agar pembelajaran tidak monoton maka guru menerapkan metode ceramah yang di variasikan dengan metode yang lain.

Hal tersebut senada dalam kajian teori yang terdapat di bab II menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya strategi belajar mengajar mengemukakan bahwametode yaitu, suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pelajaran berakhir.

Pada penelitian Fitria Eka Wati dengan judul Kreativitas Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Metode Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung pada penelitian ini dalam ranah kognitif tergambar mulai dari perencanaan pembelajaran, Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah afektif tergambar dari metode yang digunakan. Untuk meningkatkan prestasi afektif, guru menerapkan metode pembiasaan seperti pembiasaan berdoa, pembiasaan salam, dan pembiasaan menutup aurat. Untuk meningkatkan prestasi afektif siswa guru juga menerapkan *punishment* sehingga dapat memperbaiki dan mendidik ke arah yang baik menjadi lebih baik. Bentuk kreativitas guru yang lainnya yaitu menerapkan penilaian antar teman melalui pengamatan sehari-hari teman sebangku. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ranah psikomotorik tergambar dari metode yang

digunakan. Untuk meningkatkan prestasi psikomotorik, guru menggunakan metode praktik dengan mempraktikkan langsung apa yang telah dipelajari. Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi psikomotorik lainnya yaitu melatih anak menjadi seorang pemimpin.

Berdasarkan temuan peneliti yang telah dipaparkan oleh penulis mengenai Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang maka disimpulkan sebagai berikut:

a) Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran.

Temuan pada penelitian bentuk kreativitas Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua kreatifitas dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, kreativitas dalam mengoptimalkan pembelajaran, merencanakan pembelajaran dengan sangat memperhatikan langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran. Menentukan metode yang benar-benar tepat untuk digunakan. agar pembelajaran tidak monoton, menjadi menarik, menyenangkan, efektif dan efisien. Sedangkan pada penelitian Risna dan Irma kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam.

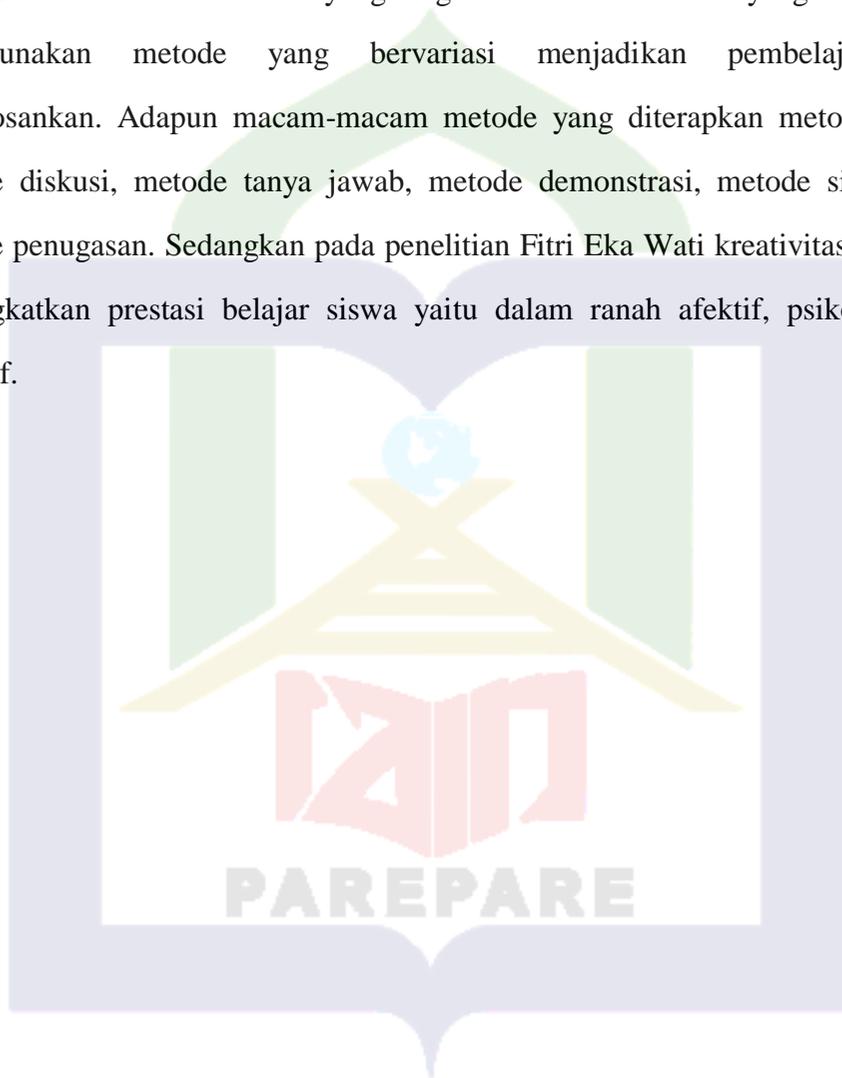
b) Prestasi Belajar Siswa.

Temuan penelitian Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua sudah baik diatas rata-rata ketuntasan belajar minimal di buktikan dengan data nilai lapor.

c) Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.

Temuan Penelitian Kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Guru PAI mendesain metode pembelajaran dengan menerarapkan

metode yang bervariasi tujuannya untuk memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan di sampaikan agar prestasi belajar siswa semakin baik dan meningkat. Kemampuan Guru PAI dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran menyesuaikan antara metode yang digunakan dan materi yang disampaikan. Menggunakan metode yang bervariasi menjadikan pembelajaran tidak membosankan. Adapun macam-macam metode yang diterapkan metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode simulasi, dan metode penugasan. Sedangkan pada penelitian Fitri Eka Wati kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dalam ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan dan diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Kreativitas Guru PAI dalam mendesain metode pembelajaran di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang yaitu kreativitas guru dalam mengembangkan dan mengoptimalkan pembelajaran. Menerapkan metode yang bervariasi dan merencanakan pembelajaran yang benar-benar tepat untuk digunakan. tujuannya agar pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, efektif dan efisien.
2. Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua sudah baik sesuai dengan ketuntasan belajar minimal di atas rata-rata, diketahui dengan hasil wawancara, dan data nilai lapor siswa.
3. Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Patampanua yaitu menerapkan metode yang bervariasi dan merencanakan, menentukan metode yang benar-benar tepat untuk digunakan. Dalam proses pembelajaran guru sangat memperhatikan langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran, langkah-langkah ini berfungsi untuk melihat kelemahan dan kelebihan metode yang diterapkan tujuannya agar metode pembelajaran saling melengkapi kekurangannya masing-masing sehingga sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan di sampaikan maka akan meningkatkan pemahaman siswa kepada

materi sehingga prestasi belajar siswa semakin baik dan meningkat. Metode yang sering diterapkan antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode simulasi, dan metode demonstrasi. Jadi dalam pembelajaran, metode sangat diperlukan sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

### **B. Saran**

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan diatas, maka berikut ini penulis saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah supaya dapat terus meningkatkan pengawasan terhadap kinerja guru sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kreativitasnya khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran karena hal tersebut adalah hal yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar dan sebaiknya guru sering diikutsertakan ke dalam program seminar dan latihan mengenai tentang pendidikan.
2. Kepada guru PAI supaya terus meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran terutama dalam mendesain metode pembelajaran supaya kedepannya prestasi belajar siswa semakin baik dan meningkat.
3. Kepada para siswa agar lebih semangat dan rajin lagi dalam belajar supaya dapat menjadi generasi muda dengan penguasaan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dan sebaiknya siswa semakin serius dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI dan mempelajari ilmu PAI sehingga dapat dijadikan pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada orang tua agar senantiasa selalu berperan aktif dalam membimbing dan selalu memberikan nasehat yang baik terutama dalam pembelajaran PAI agar untuk kedepannya menjadikan anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-quran dan Tejemahannya

Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2009. *Psikologis Remaja dan*

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aring, Syamsul. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Parepare*. Parepare: STAIN Parepare

Aziz, Rahmat. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Malang: Jalan Gajayan.

Azizy, A A. Qodri. 2003. *Pendidikan Agama Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV Aneka Ilmu.

Dahlan, M, Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacob. 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah, Seri Intelektual*. Surabaya: Target press.

Dapartemen Pendidikan dan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka.

Darmawan, Deni. 2014. *Inovasi Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dede, Rosyada. 2004. *Paradikma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2014 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

Djamarah, Syaiful bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Intreaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dradjat, Zakiah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara.

Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.

Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidkan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Jamal Madhi, *Kreatif Berfikir* ( Solo: Ziyad Vizi Media, 2009).
- J, Lexy. Moleong. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Irma. 2019. *Kreativitas Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lembang*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017. *Mushaf Terjemah Tajwid Warna*. Surabaya: UD. Nur Ilmu.
- Kunandar. *Guru Profesionalisme, Implementasi Kurikulu. Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moore, T.W. 1982. *Philosopy of Education: An Introduction*. London: internasioanal Library.
- Mu'arif. 2005. *Pendidikan Kritis Menelanjangai Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Jakarta: Ircisod.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhaimain. 2012. *Pemikiran dan Pengmbangan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Araha Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pengembangan Kurikulum, Hingga Refedinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Yayasan Nuansa Cemdekia.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulrasah, Heni dan Karwono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Bandung: PT Rajagrafindo.
- Mulyasa, E. 2012. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah R.I. Nomor19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Pasal 6. Ayat (1).
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Klamm Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedurnya*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Abdur Rahman. 2005. *Pendidikan & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*. Jakar: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta PT Rineka Cipta.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2015. *Teori dan Pendekatan Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- STAIN Parepare. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: STAIN Parepare.
- Standar Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Terjemah Tajwid Warna* ( Surabaya: UD. Nur Ilmu, 2017).
- Starko, Alane Jordan. 2005. *Creativity in the Classroom Schools of Curious*. Delight Third Edition; London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Sugioni. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabta.
- Sukmadinata, Nana Syoidah. 2004. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparta, M dan Hery Noer Ali. 2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Armico.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. III; Bandung: Alfabeta Prenada MediaGroup.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Alam Perspektif Islam*. Bandung Remaja Rosdakakarya.
- Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasiona*. Pasal 37. Ayat (1).
- Wahab, dkk. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.
- Risna. 2018. *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Parepare*. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Fitriani, Nur Indah. 2016. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sendang Tulungagung*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Tulungagung.
- Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 6. Ayat (1)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: <a href="http://www.iainpare.ac.id">www.iainpare.ac.id</a>, email: <a href="mailto:mail@iainpare.ac.id">mail@iainpare.ac.id</a></p>
<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</b></p>	

**NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD SWADIQ SYAM**  
**NIM : 15.1100.062**  
**FAKULTAS/ PRODI : TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JUDUL : KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENDESAIN**  
**METODE PEMBELAJARAN UNTUK**  
**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI**  
**SMP NEGERI 1 PATAMPANUA KABUPATEN**  
**PINRANG**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**

**Pedoman Wawancara untuk Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua**

1. Menurut Bapak/ Ibu sendiri arti kreatif itu apa?  
Perluakah kreativitas dalam mengajar?
2. Menurut Bapak/Ibu apa itu desain metode pembelajaran?
3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu mendesain metode pembelajaran?

4. Menurut Bapak/Ibu apa itu metode pembelajaran?
5. Apakah Bapak/ Ibu menerapkan metode pembelajaran berbeda-beda pada setiap pertemuan?
6. Dalam mata pelajaran PAI metode apa saja yang Bapak/ Ibu diterapkan di kelas?
7. Bagaimana upaya Bapak/ Ibu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
8. Bagaimana prestasi belajar siswa?

#### **Guru Bagian kurikulum di SMP Negeri 1 Patampanua**

1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua Mendesain atau Merencanakan Pembelajaran?
2. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Metode belajar yang ada di SMP Negeri 1 Patampanua?
3. Apakah Guru PAI di SMP Negeri 1 Patampanua mengajar Menggunakan Metode belajar yang berbeda pada setiap pertemuan?

#### **Pedoman Wawancara untuk Siswa SMP Negeri 1 Patampanua**

1. Bagaimana cara Bapak/ Ibu guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas?
2. Apakah Guru menggunakan metode atau cara unik pada saat mengajar?
3. Apakah anda pernah merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru?
4. Bagaimana pemahaman anda saat guru menerapkan metode pembelajaran?
5. Adakah perbedaan saat guru menggunakan dan tidak menggunakan metode dengan pemahaman anda?
6. Bagaimana prestasi belajar anda?

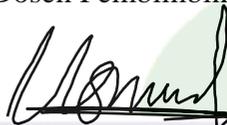
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 18 Februari 2020

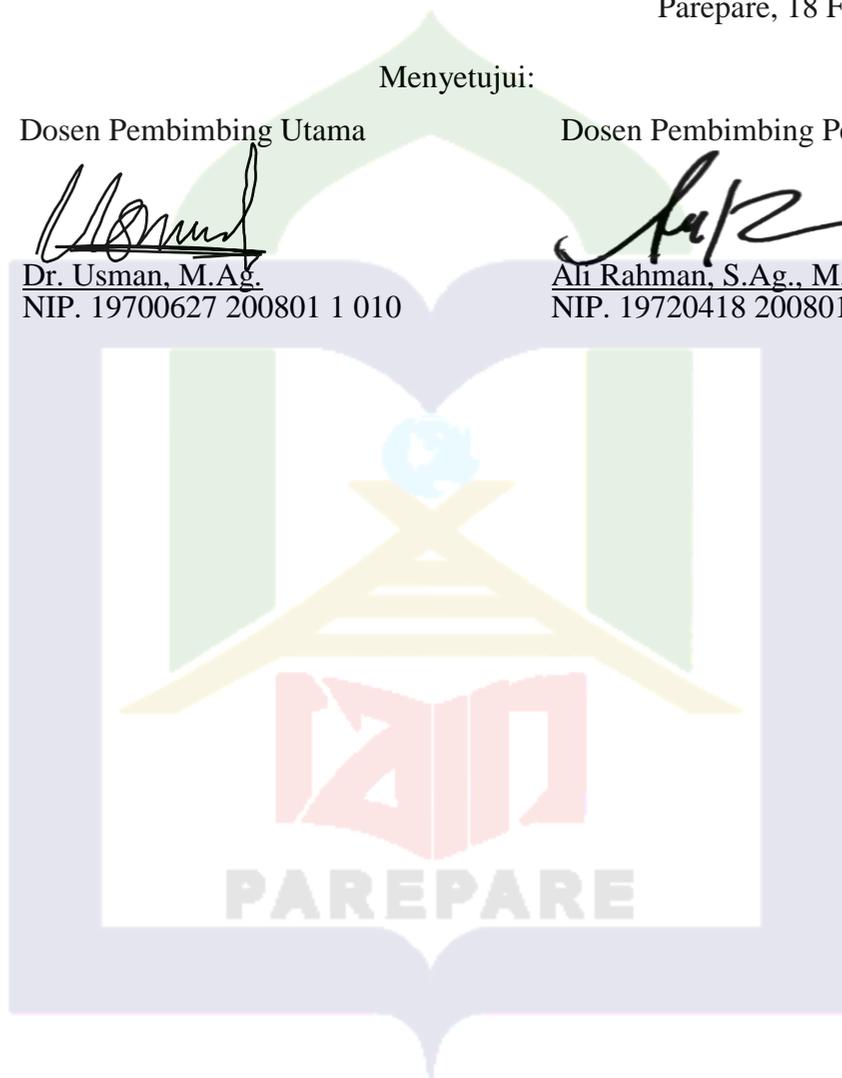
Menyetujui:

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping

  
Dr. Usman, M.Ag.  
NIP. 19700627 200801 1 010

  
Ali Rahman, S.Ag., M. Pd.  
NIP. 19720418 200801 1 007



Lampiran 2. Pedoman Obervasi

**LEMBAR OBSERVASI**

Deskripsi	Ya	Tidak
Guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang jelas dalam mendesain metode Pembelajaran	√	
Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa	√	
Guru menarapkan metode pembelajaran secara bervariasi	√	
Guru memilih metode yang menarik dan Menyenangkan	√	
Guru menerapkan lebih dari satu metode pembelajaran	√	
Guru memastikan metode yang dipilih telah direncanakan dengan baik	√	
Guru mengevaluasi metode yang telah diterapkan	√	
Siswa memperhatikan guru pada saat mengajar	√	
Hal yang dirasakan pada saat guru menggunakan metode pembelajaran	√	

Tabel 1. Nilai Lapor Siswa Kelas VIII Semester Ganjil

KELAS		VIII.4		SEMESTER		: 1		
		MATA PELAJARAN : PAI		TAHUN PELAJARAN		:2019/2020		
No Urut	No Induk	Nama Siswa	NILAI PENGETAHUAN			NILAI KETERAMPILAN		
			NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI	NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI
1		ERNA NAZIRAH	91	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	89	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
2		FATIMAH	90	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	89	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
3		KIKY CANTIKA	88	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	87	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
4		NABILA AZZAHRA	82	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	83	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
5		NAURAH	95	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	90	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
6		NURSABILA	87	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	86	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
7		NURFADILLA	84	B	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	83	B	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
8		NURHIDAYAH	88	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	86	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
9		NURSYAFIKAH	90	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	88	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
10		NURUL ARUM	90	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	87	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
11		NURUL AULIA	####	#DIV/0!	0	0	#N/A	0

12	NURUL QALITZA	91	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	88	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
13	SALSABILA	82	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	81	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
14	HIDAYATUN	93	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	83	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
15	A. SYAFI	86	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	85	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
16	A6ASTYA SUJANA	87	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	84	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
17	AMIRUL	82	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	81	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
18	ANDHIKA WAHYU	82	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	80	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.

19	FIXRAM	82	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	80	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
20	M. ALI AKBAR	85	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	86	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
21	M. RYAN HIDAYAT	88	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	86	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
22	M. ADIAKSA BAHAR	81	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	81	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
23	M. ASLAM A6SY	82	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	81	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
24	M. GALANG	81	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	80	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
25	FITRA	81	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	80	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
26	SALMAN ALFARIST	82	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	82	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.

27	SYAMSUL BAHRI	86	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	85	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
28	MUH. ARIHAM BIRI. P	83	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	82	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
	KURNIA SYAMSUDDIN	83	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi tata cara shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tata cara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.	82	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam mempraktekkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid, serta tatacara sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.
NILAI MINIMUM		0			0		



Tabel 2. Nilai Lapor Siswa Kelas VIII Semester Genap

KELAS		VIII.4		SEMESTER		: 2		
		MATA PELAJARAN : PAI		TAHUN PELAJARAN		:2019/2020		
No Urut	No Induk	Nama Siswa	NILAI PENGETAHUAN			NILAI KETERAMPILAN		
			NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI	NILAI	PREDIKAT	DESKRIPSI
1		ERNA NAZIRAH	90	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	92	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
2		FATIMAH	96	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	92	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
3		KIKY CANTIKA	94	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	95	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
4		NABILA AZZAHRA	94	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	87	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
5		NAURAH	96	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	94	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
6		NURSABILA	91	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	90	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
7		NURFADILLA	85	B	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	89	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
8		NURHIDAYAH	94	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	90	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
9		NURSYAFIKAH	96	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	91	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
10		NURUL ARUM	96	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	92	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

11	NURUL AULIA	####	#DIV0!	0	0	#NA	0
12	NURUL QALITZA	96	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	95	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
13	SALSABILA	92	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	92	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
14	HIDAYATUN	96	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	95	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
15	A. SYAFLI	84	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	85	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
16	AGASTYA SUJANA	88	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	86	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
17	AMIRUL	85	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	84	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

18	ANDHIKA WAHYU	85	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	84	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
19	FIKRAM	88	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	84	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
20	M. ALI AKBAR	89	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	86	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
21	M. RYAN HIDAYAT	91	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	86	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
22	M. ADIAKSA BAHAR	89	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	84	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
23	M. ASLAM AGSY	89	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	84	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.

24	M. GALANG	87	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt. dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	88	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
25	FITRA	###	#DIV/0!	0	0	#N/A	0
26	SALMAN ALFARISI	85	B	Secara keseluruhan menguasai dengan baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt. dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	84	B	Memiliki keterampilan yang baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
27	SYAMSUL BAHRI	93	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt. dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	90	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
28	MUH. ARIHAM BIRI P	88	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt. dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	86	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
29	KURNIA SYAMSUDDIN	90	A	Secara keseluruhan menguasai dengan sangat baik materi pada kompetensi dasar memahami makna beriman kepada rasul Allah Swt. dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.	92	A	Memiliki keterampilan yang sangat baik dalam menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt dan cara berbuat baik, hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
NILAI MINIMUM		0	#N/A		0	#N/A	



Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRWAN, S.Pd, M.Pd  
Umur : 40 Thn.  
Jabatan : GURU PAI SMPN 1 PATAMPANUA  
Alamat : JL. PELANDUK MACCORAWALIE PINRANG

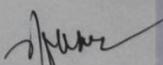
Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muhammad Swadiq Syam  
Nim : 15.1100.062  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15. september 2020  
Narasumber

  
(.....) IRWAN, S.Pd, M.Pd  
NP: 19800705 200701 1 013

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harianti, Spd  
Umur : 26 thn  
Jabatan : Guru PAI  
Alamat : MASOLO 2

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

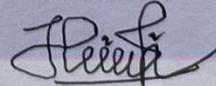
Nama : Muhammad Swadiq Syam  
Nim : 15.1100.062  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 september 2020

Narasumber



(.....Harianti.....)

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Fu'ri-Ramadhani*

Umur : *14*

Jabatan : *Siswa*

Alamat : *Songket Utara*

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muhammad Swadiq Syam

Nim : 15.1100.062

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, *16* september 2020

Narasumber

(.....  
*[Signature]*  
.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SYULFA KUSNA  
Umur : 13 tahun  
Jabatan : Siswa  
Alamat : Sengge Utara

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

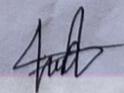
Nama : Muhammad Swadiq Syam  
Nim : 15.1100.062  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 september 2020

Narasumber



(.....)

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Navrah  
Umur : 19 Tahun  
Jabatan : Siswa  
Alamat : Leppangang

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

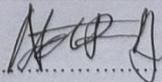
Nama : Muhammad Swadiq Syam  
Nim : 15.1100.062  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16. september 2020

Narasumber

(..........)

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Murhidayah*  
Umur : *14 tahun*  
Jabatan : *Siswa*  
Alamat : *Luprangang*

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muhammad Swadiq Syam  
Nim : 15.1100.062  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 september 2020

Narasumber

*(Murhidayah)*

**IDENTITAS INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FATIMAH .  
Umur : 13 tahun .  
Jabatan : siswa .  
Alamat : pinrang .

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muhammad Swadiq Syam  
Nim : 15.1100.062  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 september 2020

Narasumber

(.....*Fatimah*.....)

### IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Sabri Lela  
Umur : 14 tahun  
Jabatan : Siswi  
Alamat : Masalo - II -

Dengan ini menerangkan bahwa saudara:

Nama : Muhammad Swadiq Syam  
Nim : 15.1100.062  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah mengadakan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Demikian surat ini dibuat sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 september 2020

Narasumber

(*Nur Sabri Lela*)

Lampiran 4. Surat Pengantar Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

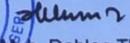
Nomor : B.1320/In.39.5.1/PP.00.9/08/2020  
Lampiran : 1 Bundel Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang  
C.q. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kab. Pinrang

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : Muhammad Swadiq Syam  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 5 April 1998  
NIM : 15.1100.062  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : Leppangang, Desa Leppangang Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:  
**"Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang"**  
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai bulan oktober Tahun 2020.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 25 Agustus 2020  
Wakil Dekan I,  
  
Muh. Dahlan Thalib



Tembusan :  
1. Rektor IAIN Parepare  
2. Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0342/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2020

Tentang  
**REKOMENDASI PENELITIAN**

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 31-08-2020 atas nama MUHAMMAD SWADIQ SYAM, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0752/R/T.Teknis/DPMPTSP/08/2020, Tanggal : 31-08-2020  
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0335/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2020, Tanggal : 01-09-2020

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE  
3. Nama Peneliti : MUHAMMAD SWADIQ SYAM  
4. Judul Penelitian : KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENDESAIN METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG  
5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan  
6. Sasaran/target Penelitian : GURU / SISWA  
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Patampanua

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 03-03-2021.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 04 September 2020

  
Biaya : Rp 0,-


Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP.,M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SMP Negeri 1 Patampanua

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UPT SMP Negeri 1 PATAMPANUA**  
*Alamat : Jalan poros Polman – Pinrang No. 115 Pinrang 91252*

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**  
**Nomor : 420 / 122 / SMP.01 / 2020**

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Nomor : 503/0407/PENELITIAN/DPMPSTP/09/2020. Dan Surat wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Parepare Nomor : B.1320/In.39.5.1/PP.00.9/08/2020 Tanggal 25 Agustus 2020 Perihal Tersebut Di Atas, Mahasiswa /Peneliti menerangkan bahwa :

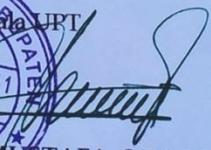
Nama : MUHAMMAD SWADIQ SYAM  
NIM : 15.1100.062  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jurusan/Prog. studi: Tarbiyah / Pend. Agama Islam  
Alamat : Desa Leppangang, Kec. Patampanua Kab. Pinrang  
Telepon : 081253697539

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Patampanua dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**“ KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENDESAIN METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 1 PATAMPANUA ”**

Yang dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober Tahun 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Leppangang, 13 Oktober 2020  
Kepala UPT  
  
**H. MUSTAFA, S.Pd. M.Pd**  
NIP. 19620112 198903 1 020



## Lampiran 7. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan data yang menjadi identitas sekolah untuk memperkenalkan suatu lembaga. Pelaksanaan kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare berlokasi di SMP Negeri 1 Patampanua beralamatkan di Jl. Poros Polman Pinrang No 115, kecamatan Patampanua, kabupaten Pinrang, provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 3. Identitas SMP Negeri 1 Patampanua

Sumber Data: *Dokumen SMP Negeri 1 Patampanua 2020-2021*

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 PATAMPANUA
SS/NPSN	201191405005 / 40305073
Alamat Sekolah	Poros Polman Pinrang No 115
Kecamatan	Patampanua
Kabupaten	Pinrang
Provinsi	Sulawesi Selatan
RT/RW	002/002
Waktu belajar mengajar	Pagi sampai siang
Jumlah siswa Tahun 2020/2021	6
Jumlah Tenaga Pengajar	
Sumber Dana	Departemen Agama
Status Sekolah	Negeri

Lampiran 8. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Patampanua

Tabel 4. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Duampanua.

<b>Visi</b>
BERILMU, BERIMAN DAN BERBUDAYA (BERIBU)
<b>Misi</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, untuk mengoptimalkan prestasi belajar.</li><li>2. Memperdayakan guru dan tenaga kependidikan lainnya, sehingga menjadi guru/pegawai profesional dalam melaksanakan tugas.</li><li>3. Menumbuhkan pemahaman dan melaksanakan nilai-nilai agama.</li><li>4. Menanam rasa cinta terhadap seni dan budaya bangsa.</li><li>5. Mengembangkan olahraga permainan.</li><li>6. Mengenal dan mampu mengoperasikan komputer.</li><li>7. Meningkatkan saran dan prasarana.</li></ol>

## Lampiran 9. Keadaan Pendidik

Guru merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam membantu perkembangan siswa baik itu perkembangan sprituasl maupun mental.

Adapun keadan Pendidik dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Keadaan Pendidik SMP Negeri 1 Patampanua

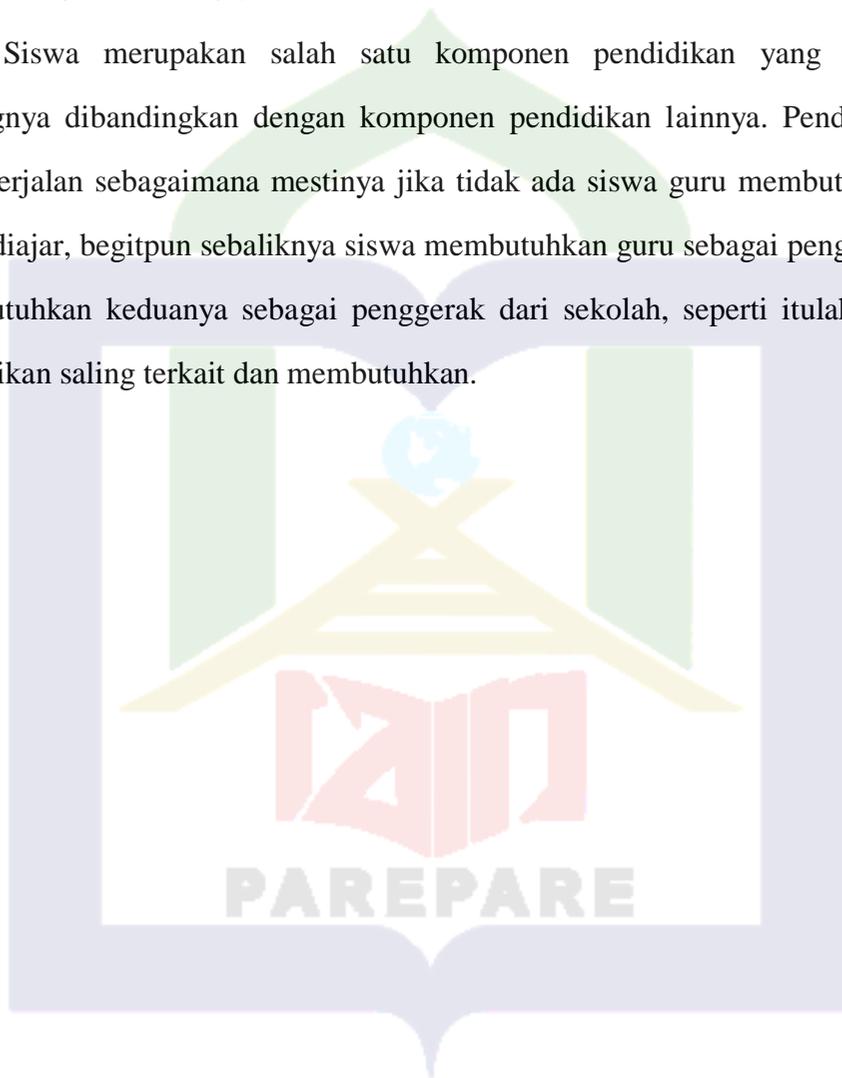
NO	MATA PELAJARAN	KEADAAN PENDIDIK			
		YANG DIBUTUHKAN	YANG ADA	KURANG	LEBIH
1	P K n	2	2	1	-
2	Pendidikan Agama	2	2	-	-
A3	Bahasa Indonesia	3	2	1	-
4	Bahasa Inggris	3	2	1	-
5	Matematika	4	3	1	-
6	I P A	4	4	-	-
7	I P S	3	3	1	-
8	Penjaskes	3	3	-	-
9	BP / BK	3	1	2	-
10	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	1	1	-
11	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	-	-
12	Prakarya	1	-	1	-
JUMLAH		32	24	8	0
13	Pustakawan	1	1	-	-
14	Laboran	1	1	-	-
15	Pegawai	3	1	2	-
J U M L A H		37	27	10	0

Sumber Data: *Dokumen SMP Negeri 1 Patampanua 2020-2021*

Tabel di atas menunjukkan jumlah total tenaga pendidik sebanyak 24 orang, satu orang merupakan staf di bagian perpustakaan, satu orang bagian laboratorium dan satu orang lainnya merupakan pegawai.

#### Lampiran 10. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan komponen pendidikan lainnya. Pendidikan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada siswa guru membutuhkan siswa untuk diajar, begitupun sebaliknya siswa membutuhkan guru sebagai pengajar sekolah membutuhkan keduanya sebagai penggerak dari sekolah, seperti itulah komponen pendidikan saling terkait dan membutuhkan.



Adapun keadan siswa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Patampanua

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin	ABL	MBI	KBI	ABI	KET
VII	5	L	55	1	-	56	
		P	81	-	-	81	
		JUMLAH	136	1	-	137	
VIII	6	L	85	1	-	86	
		P	80	1	-	81	
		JUMLAH	165	2	-	162	
IX	6	L	71	-	-	71	
		P	91	-	-	91	
		JUMLAH	162	-	-	162	
JUMLAH	17	L	211	2	-	213	
		P	252	1	-	253	
		JUMLAH	463	3	-	466	

Sumber Data : *Dokumen SMP Negeri 1 Patampanua 2020-2021*

Keterangan:

ABL: Awal Bulan Lalu

MBI : Masuk Bulan Ini

KBI : Keluar Bulan Ini

ABI : Akhir Bulan Ini

Tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan siswa pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu 495 dimana laki-laki berjumlah 213 dan perempuan berjumlah 253.

Lampiran 11. Ruangan Kelas SMP Negeri 1 Patampanua

Adapun jumlah ruang kelas dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. jumlah ruangan kelas SMP Negeri 1 Patampanua

kelas VII	5 ruang kelas
kelas VIII	6 ruang kelas
kelas IX	6 ruang kelas
Jumlah	17 ruang kelas

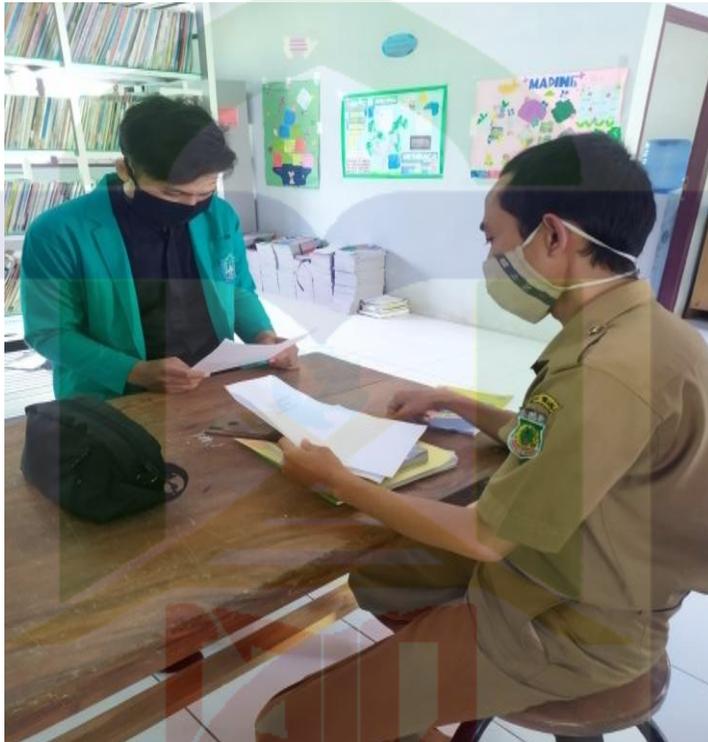
Sumber Data: *Dokumen SMP Negeri 1 Patampanua 2020-2021*

Pada tabel di atas menunjukkan jumlah ruang kelas memiliki 17 ruangan kelas dimana kelas VII lima ruangan kelas, kelas VIII enam ruangan kelas dan kelas IX enam ruangan kelas.

Lampiran. Dokumentasi

## DOKUMENTASI

### Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 1 Patampanua





**Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Patampanua**





## BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama lengkap Muhammad Swadiq Syam lahir di Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 5 april 1998, merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan suami istri bapak Syamsuddin. T dan Ibu Yuyu.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 194 Patampanua pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Patampanua dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Pinrang pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. pada fakultas Tarbiyah dengan program studi Pendidikan Agama Islam. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kel. Simae Kec. Baranti Kab. Sidrap dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Pondok Pesantren Ittihadul Usrati Wal Jamaah DDI Lerang-Lerang Pinrang. penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir, dengan judul yaitu: **Kreativitas Guru PAI dalam Mendesain Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang.**